

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR
UMAT BERAGAMA SISWA SMA NEGERI 1 TANA
TORAJA KEC. MAKALE KAB. TANA TORAJA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
& Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR
UMAT BERAGAMA SISWA SMA NEGERI 1 TANA
TORAJA KEC. MAKALE KAB. TANA TORAJA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
& Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



1. **Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.**
2. **Dr. Taqwa, M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Raya Ramayani Pakata

Nim : 15.0201.0116

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 21 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



Indra Raya Ramayani Pakata
NIM.15.0201.0116

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja”** Yang di tulis oleh Indra Raya Ramayani Pakata Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **15.0201.0116**. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, **19 Maret 2020** bertepatan dengan **24 Rajab 1441 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

Palopo, 19 Maret 2020 M
24 Rajab H

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. Alauddin, MA | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a. n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna . Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keiklasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

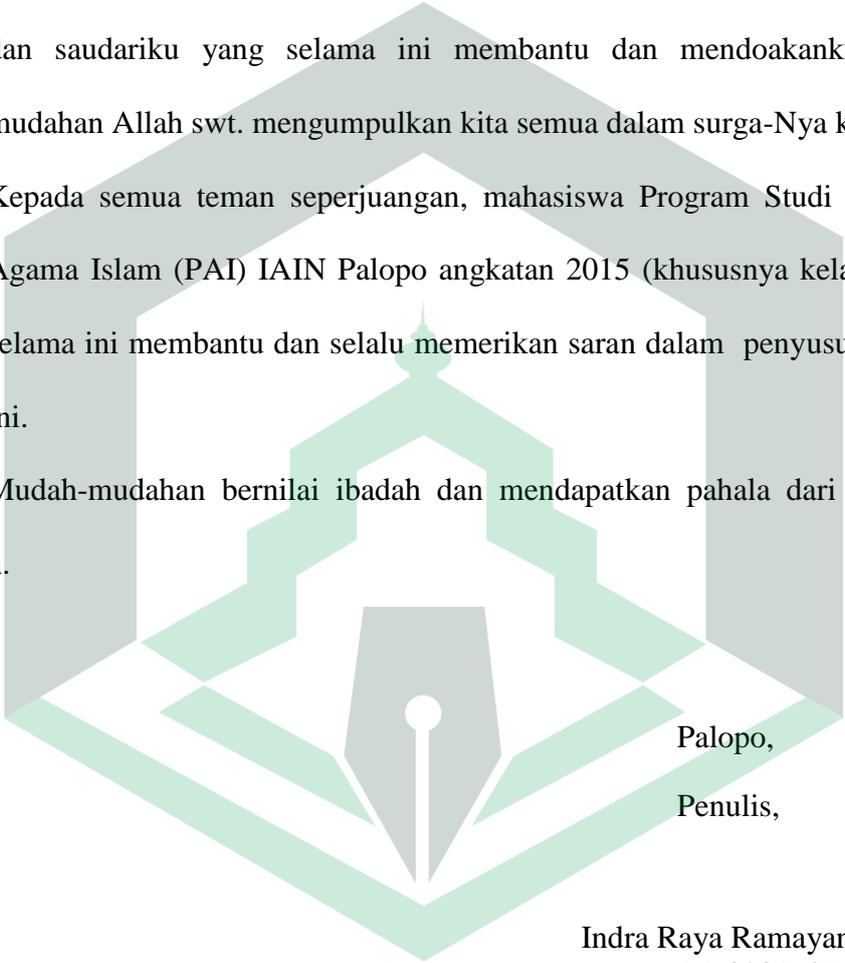
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I dan Drs. Alauddin, MA., selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa Siswi SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Muhammad Lusi Pakata dan ibunda Rosmiati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, suami dan anak-anakku tercinta yang selalu menjadi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Palopo angkatan 2015 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memerikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.



Palopo,
Penulis,

Indra Raya Ramayani Pakata
15. 0201. 0116

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fat ah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>ammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fat ah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fat ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... ...	<i>fat ah dan alifatauy ' </i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dany ' </i>	Ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *m ta*
رَمَى : *ram*

قَيْلٌ : *q la*
يَمُوتُ : *yam tu*

4. *T ' marb ah*

Transliterasi untuk *t ' marb ah* ada dua, yaitu: *t ' marb ahyang* hidup atau mendapat harakat *fat ah*, *kasrah*, dan *ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t ' marb ahyang* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhirdengan *t ' marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t ' marb ah* itu ditransliterasikan dengan ha(h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau ah al-atf l*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-mad nah al-f ilah*
الْحِكْمَةُ : *al- ikmah*

5. *Syaddah (tasyd d)*

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan peerulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabban*
نَجَّيْنَا : *najjain*
الْحَقَّ : *al- aqq*
نُعَمَّ : *nu' ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ : *'Al* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : *'Arab* ('Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf yang langsung mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bil du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'mur na* (bukan *asy-syamsu*)

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur' n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari salah satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Laf al-Jal lah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu filaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *بِالله* *bill h.* *دِينُ اللهِ* *dinull h.*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>sub nah wa ta' l</i>
saw.	=	<i>allall' hu 'alaihi wa sallam</i>
as	=	<i>'alaihi al-sal m</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
l	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān /3: 4
HR	=	Hadis Riwayat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR AYAT	xiv
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori	13
1. Pendidikan Agama Islam.....	13
2. Sikap Toleransi antar Umat Beragama.....	19
3. Toleransi dalam Pandangan Islam.....	23
4. Batasan-Batasan Toleransi dalam Islam.....	25
C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	30

C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Tana Toraja.....	36
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tana Toraja	37
3. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Tana Toraja.....	37
4. Keadaan Peserta Didik	40
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	41
6. Langkah-Langkah Implementasi	43
7. Faktor yang Menghambat dan Mendukung Implementasi.....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	58
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Baqarah/2: 256	6
Kutipan Ayat 2 QS al-Anfal/38: 2	17
Kutipan Ayat 3 QS al-Kafirun/109: 1-6.....	23
Kutipan Ayat 4 QS al-Furqan/25: 72	26



DAFTAR TABEL

Tabel 0.0 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
Tabel 4.1 Data Lokasi Peneliti	37
Tabel 4.3 Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Tana Toraja	38
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja.....	41
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tana Toraja	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir 28



ABSTRAK

Indra, 2020, *“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh A. Riawarda dan Taqwa

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama dalam hal hubungan sosial peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan suatu masalah sebagaimana adanya. Populasinya adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 982 siswa. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI dan peserta didik di SMA Negeri 1 Tana Toraja. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi di SMA Negeri 1 Tana Toraja sudah berjalan dengan baik, dan tidak ada permasalahan di dalamnya. Peserta didik mampu berbaur dengan baik tanpa membeda-bedakan agama. Kemudian faktor pendukung implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja yaitu faktor internal meliputi pemahaman atas Bhinneka Tunggal Ika; kebersamaan siswa dalam perayaan hari besar keagamaan. Faktor eksternal meliputi dukungan orang tua dan dukungan berbagai pihak yaitu peserta didik dan elemen-elemen yang ada di sekolah. Peserta didik memahami adanya perbedaan sehingga mereka mampu menerima dan menghargai perbedaan yang ada. Faktor penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tana Toraja yaitu adanya perbedaan pendapat dan kesalah pahaman antara peserta didik. Perbedaan dan kesalahpahaman yang ada mampu diselesaikan oleh peserta didik yang bersangkutan tanpa melibatkan guru.

Kata Kunci : Implementasi, Nilai-Nilai PAI, Toleransi, Umat Beragama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang multikultural yang terdiri dari banyak etnis, dialek bahasa, dan budaya, serta multiagama. Agama-agama besar dunia tumbuh dan berkembang di Nusantara ini, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Oleh karena itu, kerukunan umat beragama di Indonesia merupakan bagian sangat penting dalam pembangunan, dan menjadi pilar dari kerukunan nasional. Dalam masyarakat multikultural dan multiagama seperti Indonesia ini, faktor kerukunan umat beragama harus dipelihara dan ditumbuh kembangkan. Upaya pemeliharaan kerukunan umat beragama tersebut menjadi prasyarat mutlak bagi terlaksananya penyelenggaraan pemerintahan dan negara yang efektif, serta terlaksananya program-program pembangunan untuk mewujudkan tujuan berbangsa dan bernegara.¹

Kerukunan umat beragama merupakan harapan dan cita-cita setiap umat beragama dalam menjalankan keyakinan agamanya dengan penuh ketenangan. Munculnya konflik yang mengatas namakan agama sering membuat khawatir para penganut agama dalam menjalankan keyakinannya. Dibutuhkan kesadaran yang semakin mendalam bahwa manusia-manusia dari berbagai tradisi keagamaan yang

¹M. Yusuf Asry, *Menelusuri Kearifan Lokal di Bumi Nusantara*, (Cet.I; Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), h. 1

berbeda harus bertemu dalam kerukunan dan persaudaraan daripada dalam permusuhan.²

Adanya keragaman agama yang dianut oleh penduduk Indonesia, di satu sisi merupakan kekayaan dan sekaligus kekuatan bangsa. Namun di sisi lain dapat berpotensi konflik sosial, jika lemah dalam wawasan multikultural. Potensi konflik dapat terjadi akibat kurang lancarnya komunikasi antar umat beragama. Sehingga potensi konflik sewaktu-waktu dapat menjadi pemicu kerusuhan dan konflik sosial antar umat beragama. Maka dari itu perlu adanya upaya pengembangan dan peningkatan wawasan multikultural di kalangan umat beragama.³

Keberagaman berarti keadaan atau sifat orang-orang beragama, yang meliputi keadaan atau sifat, atau corak pemahaman, semangat dan tingkat kepatuhannya untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan keadaan perilaku hidupnya sehari-hari setelah ia menganut suatu agama.

Saat ini banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan budi pekerti pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut disebabkan saat ini bangsa Indonesia sepertinya telah kehilangan karakter yang sudah dibangun berabad-abad. Keramahan, tenggang rasa, kesopanan, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa seolah-olah hilang begitu saja. Keadaan tersebut telah menggugah kesadaran bersama terhadap perlunya memperkuat kembali dimensi moralitas

²Jamaluddin Adon Nasrullah, *Agama dan Konflik Sosial: Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antarumat Beragama*, (Cet. 1; Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2015), 101

³Jamaluddin Adon Nasrullah, *Agama dan Konflik Sosial: Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antarumat Beragama*, 2

bangsa kita.⁴ Maka dari itu dapat dipahami bahwa sangat diperlukannya peran pendidikan untuk menumbuh kembangkan kembali karakter tersebut agar masyarakat dapat hidup rukun dan tentram.

Konflik muncul ketika seseorang tidak mampu berfikir rasional dan berkepala dingin, sudah terkontaminasi dan sarat kepentingan yang membuatnya cenderung bersikap emosional primordial, membeda-bedakan orang berdasarkan suku, agama, ras dan golongan, seseorang tidak mampu membedakan antara yang benar dan salah, tidak mampu memahami persoalan secara utuh, pemahaman terhadap agama sempit, atau memiliki pengalaman buruk dengan orang lain sehingga cenderung berprasangka pada satu etnis atau agama tertentu.⁵

Terjadinya suatu permasalahan dapat diakibatkan oleh cara berfikir seseorang yang kurang sehat dan kurangnya pemahaman tentang adanya keanekaragaman dalam masyarakat dan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan dalam beretika, bermoral dan berakhlak. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan di antara suku, agama, ras dan golongan. Oleh karena itu sangat perlunya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam beretika, bermoral, dan berakhlak.

Seperti yang diketahui bahwa manusia memiliki hubungan yang erat dengan agama. Manusia dan agama adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Di dunia ini manusia tidak hanya menganut satu agama saja, tetapi terdapat berbagai agama yang dianut. Maka dari itu, masing-masing penganut agama akan merasa bahwa agama yang dianutnya adalah agama yang paling benar dan dari hal

⁴Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) 1.

⁵Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Cet. I; Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), 10.

tersebut tentu saja dapat menimbulkan benturan antar pemeluk agama yang masing-masing menganggap agamanyalah yang paling benar. Maka dari hal tersebut dapat menimbulkan sikap-sikap subjektif pada pemeluk agama tersebut. Mungkin akan muncul sikap bersahabat dengan pemeluk agama tertentu yang dianggap terdapat persamaan, dan mungkin pula akan memunculkan sikap antipati dan diskriminasi terhadap pemeluk agama lain yang dianggap terdapat banyak perbedaan dan merugikan keberadaan agama tersebut.⁶ Konflik atau masalah yang terjadipun tidak lepas dilakukan oleh peserta didik, baik di sekolah ataupun di masyarakat. Masih kurangnya pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi sehingga tak jarang dari peserta didik melakukan tindak pelanggaran.

Konflik yang sering terjadi antarumat beragama pada umumnya berawal dari posisi mayoritas. Jika dilihat dari kuantitas penganut agama, jelas terlihat ada agama yang tergolong kelompok mayoritas dan ada kelompok yang tergolong minoritas. Perbedaan yang cukup signifikan antara golongan mayoritas dan minoritas inilah yang sering menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat mengakibatkan pelanggaran kebebasan beragama. Di dalamnya sering muncul permasalahan akibat sikap kurang saling menghargai dan tidak memahami perbedaan-perbedaan yang ada di dalam masyarakat.

Untuk menumbuh kembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta mewujudkan kerukunan antar umat beragama, maka diperlukan sikap toleransi dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antar umat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok

⁶Dadang, *Sosiologi Agama*, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002) 111.

masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, serta baik dari pelajar, pegawai, biokrat maupun mahasiswa. Selain dari itu, prinsip-prinsip toleransi benar-benar bekerja mengatur perikehidupan masyarakat secara efektif.⁷ Usia yang relatif matang dan pendidikan yang tinggi tidak dapat menjadi jaminan bahwa seseorang tersebut akan terlepas dari konflik. Beberapa literatur psikologi memang menjelaskan bahwa bertambahnya umur seseorang tidak selalu membuatnya semakin dewasa, dalam arti seseorang itu mampu berpikir abstrak serta bertindak mandiri dan sistematis.⁸

Rancangan pokok dari pembentukan pendidikan agama adalah memanusiakan manusia seutuhnya. Keutuhan nilai kemanusiaan ini mengarah kepada pembentukan manusia yang sempurna. Terbentuknya suatu moralitas dalam diri setiap individu merupakan nilai pokok yang harus dicapai bagi penanaman mutu pendidikan agama di sebuah lembaga pendidikan.⁹

Wujud aplikasi dari fungsi pendidikan agama yang horizontalis adalah pendidikan akan mengedepankan semangat pluralisme yang berusaha memelihara dan menumbuhkan pemahaman yang inklusif pada peserta didik. Akhirnya, diharapkan memberikan penyadaran terhadap para peserta didik akan pentingnya saling menghargai, menghormati, dan bekerja sama dengan agama-agama lain. Pendidikan dengan fungsi ini lebih ingin menjadikan peserta didik mampu

⁷Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maholo Jaya Abadi Press, 2010), 2.

⁸Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Pusaka Setia. 2006), 35.

⁹Saptuha Tahir M, *Pendidikan Pasca Konflik: Studi Pendidikan Multikultural berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara*, (Cet. 1; Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2013), 63.

merespon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sehingga tidak canggung lagi untuk mampu memberikan persamaan hak bagi setiap kelompok.¹⁰

Untuk mengembangkan agama Allah di muka bumi, Allah mengajarkan kepada Rasul-Nya dan orang-orang beriman agar selalu bertoleransi baik dalam menghadapi lawan maupun kawan. Olehnya itu, Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ ۚ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Terjemahnya:

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada tali yang amat kuat yang tidak akan putus dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memberi kebebasan terhadap umat manusia untuk memilih agama yang ingin dianutnya. Islam memberikan kebebasan sepenuhnya kepada manusia untuk memilih agama atau bahkan memilih untuk tidak beragama. Islam tidak memaksakan seseorang untuk menganut agama ini agar setiap orang dapat merasakan kedamaian. Suatu kedamaian tidak akan dirasakan bila ada paksaan yang akan menimbulkan perasaan yang tidak damai.

¹⁰Saputra Tahir M, *Pendidikan Pasca Konflik: Studi Pendidikan Multikultural berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara*, 65.

¹¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jumatul'Ali-Art, 2005), 42.

Ajaran Islam memerintahkan penganutnya untuk menegakkan keadilan dalam setiap keadaan. Dengan keadilanlah perbuatan manusia akan dinilai dan diberikan ganjaran sesuai dengan perbuatan masing-masing tanpa membedakan siapapun atau bagaimanapun orangnya. Dapat dipahami bahwa ajaran Islam tersebut merupakan salah satu dasar toleransi. Dan dapat pula ditegaskan bahwa dengan adanya keadilan maka toleransi akan terwujud dan tetap terpelihara. Di dalam beberapa ajaran pokoknya, Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar selalu bersikap toleransi terhadap sesama manusia, baik sesama muslim ataupun terhadap non muslim.

Dalam Islam juga mengajarkan kepada setiap pemeluknya agar menghormati keyakinan penganut agama lain. Karena itu, Islam dikenal agama yang sangat toleran. Agama yang lurus dan toleran inilah yang paling dicintai Allah swt.. Seperti yang dijelaskan Rasulullah saw. Dalam hadits berikut :

حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ. (رواه احمد بن حنبل).

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam; "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "Al Hanifiyyah As Samhah (yang lurus lagi toleran)." (HR. Ahmad).¹²

Adanya perbedaan agama atau keyakinan tidak membuat Islam beranggapan bahwa agama lain tersebut adalah musuh ataupun ancaman. Namun,

¹² Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Bani Hasyim, Juz 1, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 236.

Islam menganggap mereka sebagai saudara dan partner dalam rangka menjalin serta membina kehidupan yang lebih baik untuk mencapai umat masyarakat.

Lokasi penelitian yang saya ambil pada awalnya adalah SMK Kristen Bittuang Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja. Pada awal observasi, di sekolah tersebut masih memiliki guru pendidikan agama Islam, namun sebelum seminar proposal saya kembali melakukan observasi dan ternyata guru agama di sekolah tersebut sudah keluar dan di sekolah tersebut saat ini sudah tidak memiliki guru pendidikan agama Islam. Maka dari itu saya mengubah lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

SMA Negeri 1 Tana Toraja adalah salah satu sekolah unggulan dan bisa dikatakan salah satu sekolah favorit di Tana Toraja. SMA Negeri 1 Tana Toraja merupakan lembaga pendidikan yang unggul dalam pengetahuannya tanpa mengesampingkan sikap atau karakter peserta didiknya. Peserta didik SMA Negeri 1 Tana Toraja berasal dari lingkungan, kondisi keluarga dan latar belakang agama yang berbeda-beda.

Dengan adanya keberagaman tersebut, bagaimana interaksi dan sikap toleransi yang terjalin di dalamnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA SISWA SMA NEGERI 1 TANA TORAJA KECAMATAN MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan sikap toleransi antar umat beragama dalam hal interaksi sosial peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang merupakan implementasi dari nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja. Nilai keimanan, akhlak dan ibadah sebagai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sangat penting ditanamkan pada peserta didik serta faktor internal dan eksternal sebagai penghambat dan pendorong implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam hal interaksi sosial antarumat beragama siswa di SMA Negeri 1 Tana Toraja?
2. Faktor apa yang menghambat dan mendukung implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam hal interaksi sosial antar umat beragama siswa di SMA Negeri 1 Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pemahaman teoritis mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi kepustakaan dan referensi bagi penelitian lainnya yang hendak meneliti terkait tema yang sama.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan agama.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang sikap toleransi beragama yang baik sebagai sarana meningkatkan kerukunan antarumat beragama.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pemahaman tentang bagaimana menumbuhkan sikap toleransi beragama kepada peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul proposal ini.

Diantara beberapa skripsi tersebut adalah :

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nining Komsiyah	Peran Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi antar Umat Beragama. ¹	Guru sangat berperan aktif dalam penanaman nilai-nilai toleransi sehingga dapat menumbuhkan sikap saling menghargai antara siswa SMAN 1 Ponorogo.	Jenis penelitian, yaitu deskriptif kualitatif Ruang lingkup penelitian, yaitu masalah yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama	Perbedaan pada rumusan masalah Lokasi penelitian Fokus penelitian di arahkan pada peran pendidik

¹Komsiyah Nining, “Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat eragama”, Skripsi, (uin-suka.ac.id di akses pada tanggal 21 April 2019)

2	Arie Nurdiansyah	Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalangan ²	Nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam materi pendidikan agama Islam kelas VIII yaitu sikap terbuka dalam berfikir dan pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi, toleransi, sikap saling menghargai dan saling percaya atau <i>husnudzan</i> , pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, pengakuan terhadap HAM dan apresiasi	Pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif sama-sama membahas masalah yang berkaitan dengan toleransi.	Perbedaan pada rumusan masalah fokus penelitian di arahkan pada pengembang an nilai- nilai multikultural
---	---------------------	--	--	---	--

²Nurdiansyah Arie, *Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalangan*”, Skripsi(uin-suka.ac.id diakses pada tanggal 21 April 2019)

			<p>terhadap pluralitas budaya. Sikap toleransi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan saling menghargai, menghormati sesama siswa yang berbeda agama dan latar keluarga yang berbeda, tidak membeda-bedakan dalam berteman dan saling menghormati terhadap keyakinan masing-masing.</p>	
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*paedagogi*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu “*education*”, yang berarti pengembangan dan

bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah pendidikan disebut dengan “*tarbiyah*”, yang berarti pendidikan.

Pendidikan agama merupakan pembelajaran untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.

Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dengan berpedoman pada dasar hukumnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, agar peserta didik dapat bersikap sesuai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu individu atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.³

Dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghargai dan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 30

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1) Peserta Didik

Individu yang siap atau yang ada untuk dibimbing, diajari, atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

2) Pendidik atau Guru

Pendidik atau guru pendidikan agama Islam yang akan melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

3) Kegiatan Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang bertujuan untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, dan juga untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kesalehan pribadi itu mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya, baik yang seagama maupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional.⁴

b. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai agama Islam yaitu disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan-kemampuan berilmu

⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 76.

pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya. Hal tersebut merupakan suatu *ikhtiariah* yang mampu mengembangkan hidup peserta didik ke arah kedewasaan yang menguntungkan dirinya.

Nilai merupakan sesuatu hal yang melekat pada suatu hal lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan defenisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal kongkrit ataupun abstrak.

Nilai-nilai pada hakikatnya ialah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh, tidak dapat dipisah-pisahkan.

Pengertian nilai menurut Sidi Ghazabla sebagaimana dikutip oleh Chalib Toha, Nilai adalah suatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.⁵

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.⁶ Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat Indonesia.

Jadi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sesuatu hal yang melekat pada suatu hal lain yang menjadi bagian dari identitas pertumbuhan rohani dan

⁵Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2000), 60.

⁶ Muslihah Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2011) 4.

jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Yang terpenting dengan wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan pada seorang muslim yaitu :

1) Nilai Keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan oleh lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan berpatokan pada Al-Qur'an dan hadits.

Allah Swt. berfirma dalam Q.S Al-Anfal/8 ayat 2 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
 آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Terjemahannya :

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Allahlah mereka bertawakkal.”⁷

Ayat di atas dijelaskan bahwa, mereka yang mantap imannya adalah mereka yang membuktikan pengakuan iman mereka dengan perbuatan sehingga apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, karena mereka menyadari akan perbuatan-perbuatan mereka. Dan apabila mereka mendengar atau membaca ayat-ayatnya maka bertambahlah iman mereka karena mereka telah

⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 17.

mempercayainya sebelum ayat-ayat tersebut mereka dengar. Sehingga setiap kali mereka mendengar ayat-ayat tersebut maka kembali terbuka luas wawasan mereka dan terpancar lebih banyak cahaya ke hati mereka.

Kepercayaan itu menghasilkan rasa senang menghadapi segala sesuatu sehingga hasilnya kepada Allah saja, mereka berserah digetarkan rasa yang menyentuh hati seorang mukmin ketika diingatkan tentang Allah, perintah atau laranganNya. Ketika itu jiwanya dipenuhi oleh keindahan dan ke-Maha besaran Allah, sehingga bangkit dalam dirinya rasa takut kepadaNya, tergambar juga pelanggaran dan dosanya. Semua itu mendorongnya untuk beramal dan taat.⁸

2) Nilai Ibadah

Ibadah adalah taat kepada Allah Swt. dengan melaksanakan perintah-Nya melalui para Rasul-Nya. Ibadah juga dapat diartikan menyerahkan diri kepada Allah Swt. yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa kecintaan yang paling tinggi. Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah Swt.

Dapat dipahami bahwa ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semakin tinggipula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari akidah.

⁸M. Quraysh Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*, 12.

3) Nilai Akhlak

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya muncul tingkah laku secara mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang berupa keinginan-keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan baik maupun buruk, dengan berkelanjutan atau terus menerus, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.

2. Sikap Toleransi antar Umat Beragama

a. Sikap

Sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan predisposisi seseorang terhadap suatu lingkungan sekitarnya. Jadi dapat dipahami bahwa sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang sebagai struktur pembentukan sikap. Komponen-komponen tersebut yaitu :

- 1) Komponen Kognitif, yaitu komponen yang berisi persepsi, kepercayaan dan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Maksudnya, komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.
- 2) Komponen afektif, merupakan subjektif individu terhadap suatu objek sikap yang menyangkut aspek emosional.
- 3) komponen Konatif, komponen ini juga sering disebut dengan komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau

kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.⁹

b. Toleransi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata toleransi memiliki beberapa pengertian, yaitu : 1) sifat atau sikap toleran; 2) batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan; 2) penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja. Bertoleransi merupakan kata kerja (*verb*), jadi bertoleransi berarti bersikap toleran. Begitu juga halnya dengan kata menoleransi. Kata ini juga merupakan kata kerja (*verb*) yang berarti mendiamkan; membiarkan.¹⁰

Toleransi berasal dari kata *tolerance* dalam bahasa Inggris dan *tasamuh* dalam bahasa Arab, yang berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara bahasa (*etimology*), toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional dan kelapangan dada. Sedangkan menurut istilah (*terminology*), toleransi ialah bersikap atau bersifat menanggung (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.¹¹

Secara harfiah, toleransi berarti sikap menenggang (menghargai, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan dan sebagainya).¹²

⁹Nurdiansyah Arie, *Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalangan*, 17.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 1314.

¹¹Binasar A. Hutabarat, *Kebebasan Kebergaman vs Toleransi Bergama, dalam <http://toleransi.com>*, diakses pada tanggal 17 september 2019

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan P.N Balai Pustaka, 1990), 955.

Seseorang dapat dikatakan bersikap toleransi apabila orang dapat menghargai, membolehkan dan menerima keberagaman dan perbedaan yang ada pada orang lain baik individu maupun kelompok. Timbulnya sikap toleransi dalam setiap individu maupun kelompok, dapat mengandung dialog untuk saling mengkomunikasikan dan menjelaskan perbedaan serta adanya saling pengakuan.¹³

Toleransi adalah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Dalam konteks toleransi tersebut, orang tidak bisa mentolerir kekejaman, kefanatikan dan rasialisme. Oleh karena itu, dengan adanya sikap toleransi ini orang-orang bisa menjadikan dunia menjadi tempat yang manusia dan damai.

Dalam konteks sosial dan agama, toleransi dimaknai, sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang toleransi di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Perbedaan yang dimaksud meliputi perbedaan agama, ras, suku, bangsa, budaya, penampilan, kemampuan dan lain-lain.

¹³Nurdiansyah Arie, *Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalangan*, 18.

c. Toleransi antar Umat Beragama

Toleransi antar umat beragama merupakan toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau dengan ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama masing-masing yang dipilih atau diyakini kebenarannya, serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianutnya atau diyakininya.

Dalam hubungannya dengan agama dan kepercayaan, toleransi berarti menghargai, membiarkan, membolehkan kepercayaan, agama yang berbeda itu tetap ada, walaupun berbeda dengan agama dan kepercayaan seseorang. Toleransi bukan berarti bahwa seseorang harus melepas kepercayaannya atau agamanya karena berbeda dengan yang lain, tetapi mengizinkan perbedaan itu tetap ada. Dalam masyarakat muslim, toleransi merujuk pada sikap dan perilaku kaum muslimin terhadap kaum non-muslim, dan begitu pula sebaliknya.¹⁴ Hubungan antara kaum muslim, Kristen, Hindu, Budha, dan Yahudi sangat rumit dan mengalami pasang surut dari abad ke abad.

Jadi, dapat dipahami bahwa toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah para penganut agama lain.

Sesungguhnya yang perlu diperhatikan dari agama tidak hanya sekedar simbol atau sampulnya, melainkan pesan utama yang dibawa oleh agama. Sebab

¹⁴Kementerian RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Toleransi Beragama Mahasiswa: Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri*, (Cet. 1 Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), 55.

beragama tidak hanya sekedar memberhalakan simbol, tetapi penghayatan dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Toleransi menurut Islam adalah bentuk kelonggaran, kelembutan terhadap semua aspek sosial kecuali terhadap sistem dan prinsip nilai-nilai Islam. Namun ada beberapa hal yang tidak bisa ditoleransikan oleh Islam walaupun hanya sedikit.

Allah Swt. berfirma dalam Q.S. Al-Kafirun/109 ayat 1-6 :

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٦﴾

Terjemahannya :

“Katakanlah, Hai orang-orang kafir ! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah; Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah; Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah; Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah; Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.”¹⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib untuk saling menghargai. Dengan demikian umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidupnya.

¹⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 603

3. Toleransi dalam Pandangan Islam

Toleransi adalah sikap menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya sendiri. Dalam pandangan Barat toleransi (*tolerance*) dimaknai menahan perasaan tanpa protes (*to endure without protest*), meskipun gagasannya itu salah.

Berbeda dengan Islam, Islam menyebut toleransi dengan tasamuh. Tasamuh memiliki tasahul (kemudahan). Artinya Islam memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk menjalankan apa yang ia yakini sesuai dengan ajaran masing-masing, tanpa ada tekanan dan tidak mengusik ketauhidan.

Islam mengajarkan bahwa adanya perbedaan diantara manusia, baik dari sisi etnis maupun perbedaan keyakinan dalam beragama merupakan fitrah dan *sunnatullah* atau sudah menjadi ketetapan Allah Swt., tujuan utamanya yaitu agar diantara mereka saling mengenal satu sama lain dan saling berinteraksi.

Dalam pandangan Islam, toleransi bukanlah fatamorgana atau bersifat semu, tetapi ia memiliki dasar yang kuat dan memiliki tempat utama¹⁶. Toleransi merupakan salah satu diantara sekian ajaran inti dari Islam. Toleransi sejajar dengan ajaran fundamental yang lain, seperti kasih sayang (*rahmah*), kebijaksanaan (*hikmah*), kemaslahatan universal (*al maslahah al ammah*) dan keadilan.¹⁷ Toleransi dalam ajaran Islam adalah toleransi sosial kemasyarakatan dan bukan toleransi di bidang akidah dan keimana/keyakinan. Islam mempunyai ajaran dalam keyakinan atau keimanan, yaitu seorang muslim hendaknya

¹⁶<https://aceh.tribunnews.com/2015/02/13/toleransi-dalam-perspektif-islam>, diakses pada tanggal 17 September 2019

¹⁷Amirullah Syarbini, dkk, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Bandung: Quanta, 2011), 20.

meyakini bahwa agama Islam adalah satu-satunya agama Allah yang benar lagi sempurna.¹⁸ Dalam Islam, toleransi berlaku bagi semua orang, baik itu kepada sesama muslim atau kepada non muslim.

Islam sebagai suatu agama tidak pernah mengajarkan kekerasan. Islam yang dibawa Rasulullah Saw. merupakan agama yang mendatangkan rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatan Lil 'Alamin*). Islam tidak hanya mendatangkan rahmat bagi pemeluk Islam itu sendiri, namun juga mendatangkan rahmat bagi seluruh alam ini.

4. Batasan-Batasan Toleransi dalam Islam

Islam mengajak kepada umatnya untuk menjalin kehidupan yang harmonis antara sesama umat manusia. Agama Islam merupakan agama yang penuh dengan toleransi. Toleransi dalam Islam bukan hanya terdapat dalam ajarannya sesuai tekstual saja, namun juga telah menjadi karakter dan tabiat hampir seluruh umat Islam dari zaman Muhammad Saw. sampai sekarang ini.¹⁹ Agama Islam tidak melarang umatnya untuk melakukan hubungan dengan orang-orang non Islam, tetapi hubungannya harus sebatas hubungan dunia saja.

Islam mengajarkan dan menekankan adanya toleransi antar umat beragama dalam segala bidang kehidupan terutama sosial kemasyarakatan, selama tidak bertentangan dengan akidah dan syari'ah. Keyakinan atau akidah adalah hal pokok dalam agama Islam. Karenanya seseorang bisa dinyatakan kafir atau muslim. Bagi seorang muslim akidah harus dibangun atas dasar yang diterima dari sumber yang benar dari suatu keyakinan akan kebenaran mutlak. Hal yang

¹⁸Zainuddin All, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 56.

¹⁹Arifin Bey, *Hidup Sebelum Mati*, (Jakarta, Kinta, 1992), 199.

demikian itu dimaksudkan agar dalam keadaan bagaimanapun seorang muslim tidak kehilangan identitas agamanya. Karena mempertahankan akidah adalah wajib hukumnya bagi seorang muslim sampai mati.²⁰

Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Furqan (25) ayat 72 :

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya.”²¹

Dari ayat ini dijelaskan bahwa sekiranya seorang muslim tidak memberikan kesaksian palsu dan tidak menghadiri acara-acara yang dapat merusak akidah, tidak mendatangi tempat-tempat kebathilan karena menyaksikan itu sama saja dengan ikut serta di dalamnya. Dan jika mereka bertemu dengan orang-orang yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, baik perkataan maupun perbuatan yang sia-sia, mereka melewatinya dan tidak ikut serta dalam perbuatan tersebut.

Sikap toleran berarti hanya sebatas menghargai atau menghormati umat beragama lain, tapi tidak sampai mengikuti atau membenarkan agama dan ibadahnya baik dalam bentuk sebatas ucapan maupun perbuatan. Misalnya, seorang muslim mengucapkan selamat Natal kepada umat non muslim, itu sama

²⁰Rizqy Siti Utami, *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi antar Umat Beragama pada Lembaga Pendidikan Nonmuslim: Studi Kasus SMP Pangudi Luhur Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi(uin-suka.ac.id diakses pada tanggal 21 September 2019)

²¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 366.

saja kita membenarkan dan mengakui ibadah umat agama lain. Sehingga kita mengabaikan prinsip hanya agama Islam yang paling benar di muka bumi dan satu-satunya agama yang diridhai Allah. Maka dari itu, kita harus berhati-hati, meski hanya sekedar ucapan sama saja kita telah mengakui dan membenarkan serta menerima kemusyrikan yang dilakukan kepada Allah.

Ada beberapa batasan toleransi yang harus dijaga oleh umat Islam, yaitu (1) jangan ikut campurkan akidah maupun syariat dengan agama lain; (2) Jangan membenarkan dan mengakui agama lain, cukup menghargai saja; (3) Jangan mengikuti perayaan besar agama lain, apalagi mengikuti ibadahnya serta mengucapkan selamat pada ibadah dan hari raya mereka. Kesalahan memahami arti toleransi dapat mengakibatkan mencampur adukkan antara yang hak dan batil (*talbisul haq bil bathil*), suatu sikap yang sangat tidak boleh dilakukan oleh seorang muslim, yang mengarah pada sikap sinkretisme yang dilarang oleh Islam. Kita harus membedakan antara sikap toleran dengan sikap sinkretisme. Sinkretisme adalah membenarkan semua keyakinan/agama. Hal ini dilarang oleh Islam karena termasuk syirik.²²

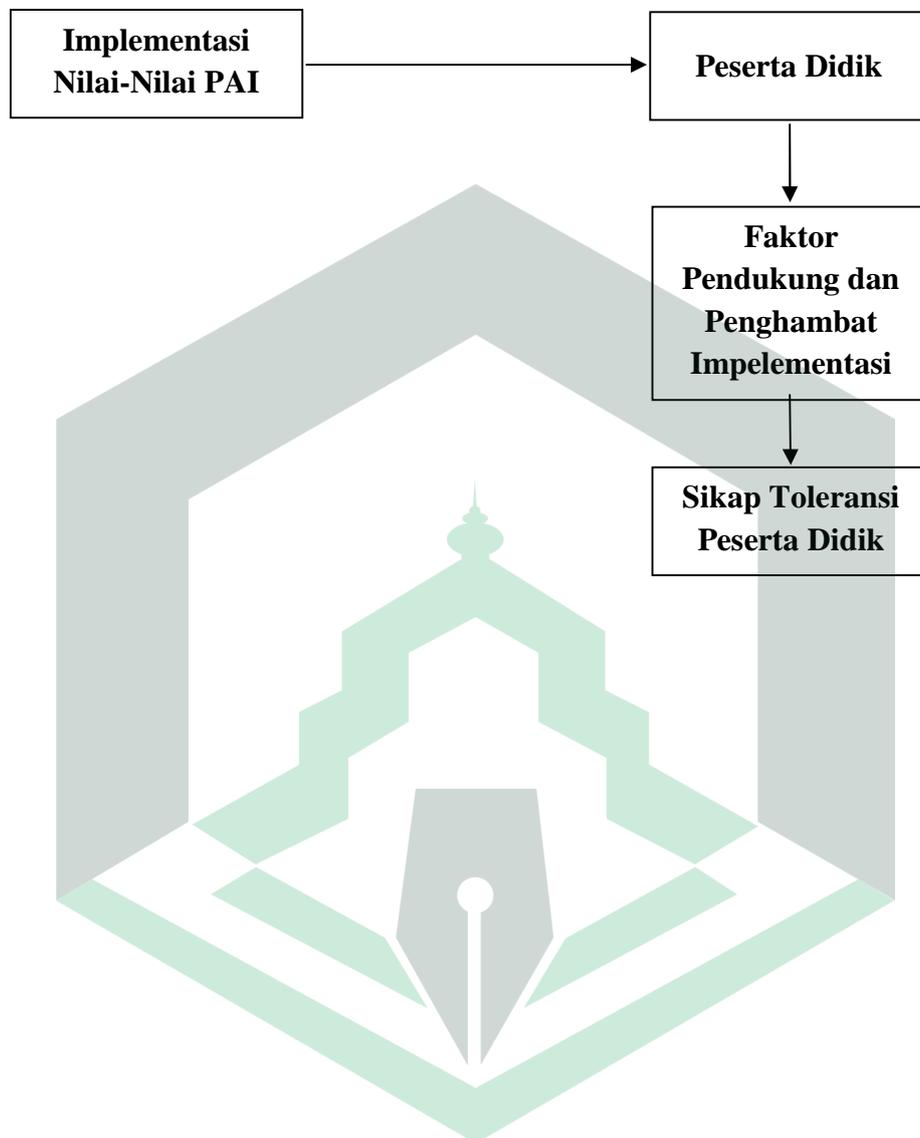
C. Kerangka Pikir

Skema kerangka pikir berikut ini dimaksudkan untuk memberi gambaran alur berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini:

²²https://aceh.tribunnews.com/2019/12/21/Islam-Agama_Paling_Toleran-tapi-Ada-Batasannya, diakses pada tanggal 21 September 2019

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristiknya masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.¹ Dan penelitian ini bersifat kualitatif, untuk lebih jelas lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengutip penjelasan yang diberikan oleh Bogdan dan Taylor “Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”²

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan, gambaran atau lukisan seputar fakta-fakta aktual, sifat-sifat populasi tertentu dengan sistematis dan akurat. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.

¹Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset), 21.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya 2007), 4.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Tana Toraja kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Lokasi ini dipilih karena objek yang ingin dikaji oleh peneliti serta jarak tempuh antara rumah dan lokasi penelitian yang mudah untuk dijangkau.

Sumber Penelitian dan Objek Penelitian :

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

Sedangkan objek penelitian ini adalah Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.³

Karena data tersebut diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diperoleh melalui penelitian. Adapun dalam penelitian ini intrumen penelitian adalah peneliti sendiri.

³ Sudaryono dkk., *Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Cet I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 30.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang member informasi (informan) tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Informasi dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diterapkan kepada peserta didik, staf, guru mata pelajaran dan gambaran umum tentang sekolah SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.

2. Guru mata pelajaran Agama Islam SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Untuk mengetahui metode, perlakuan dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.

3. Peserta Didik SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang berlangsung disekolah baik dari segi staf, tenaga pendidik dan respon peserta didik lainnya.

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Wawancara/interview

Metode wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual atau berhadapan langsung antara peneliti dan subjek yang di teliti.⁴ Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan atau responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Metode ini ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) guna mengetahui metode, perlakuan dan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale TanaToraja.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 1 orang guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, serta 4 peserta didik. Peserta didik tersebut terdiri dari 2 orang beragama Islam dan 2 orang beragama non muslim.

Wawancara yang digunakan peneliti disini ialah wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interview*) jenis wawancara ini termasuk dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahannya secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 216.

dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵ Instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar jawaban yang tidak terlalu mengikat.

2. Observasi (*observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶ Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak sekolah, kondisi peserta didik, struktur organisasi, kegiatan yang dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam serta mengamati langsung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten TanaToraja.

3. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dalam dokumentasi ini peneliti menghimpun data sesuai dengan permasalahan dan relevansinya dengan penelitian yaitu Rencana Proses Pembelajaran (RPP), buku-buku yang mendukung dengan pendidikan agama Islam, foto proses pembelajaran PAI dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 318.

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220-222

F. Analisis Data

Bogdan menyatakan yang dikutip oleh Sugiyono bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data dari catatan hasil wawancara, observasi atau pengamatan dan sebagainya untuk memberi pemahaman kepada peneliti tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang program yang pada akhirnya mendapatkan data yang valid.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan menurut model Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono dalam bukunya yaitu: reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi.⁸ Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, 332.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, 335.

polanya. Sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Untuk lebih jelas dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Reduksi data yaitu menyederhanakan data-data yang diperoleh.
3. Penyajian data yaitu pengumpulan semua data dan menganalisis sehingga diperoleh data tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang jelas.
4. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dari data-data `penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Tana Toraja

1. Sejarah Singkat Sekolah

Pada awal berdirinya, SMA Negeri 1 Tana Toraja berdiri sejak tahun 1963 dan mendapatkan ijin operasional dari Kanwil Dikbud tahun 1964, dengan luas lahan = 9190M², yang beralamat Jl. Tritura No. 65 A, Kamali Pentalluan, Makale, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun akreditasi sekolah ini adalah A berlaku mulai Tahun 2008-2013 dengan penerbitan SK oleh BAN-SM Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan akreditasi berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 079/SK/BAN-SM/XII/2013.

SMA Negeri 1 Tana Toraja terletak Jl. Tritura No. 65 A, Kamali Pentalluan, Makale, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan, kode Pos 91811.

Untuk lebih jelasnya data tentang sekolah yang menjadi lokasi penelitian dipaparkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Data Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Tana Toraja
NPSN	40306542
Alamat Sekolah	Jl. Tritura No. 65A Makale
Akreditasi	A
Tanggal/Tahun Didirikan	03 Mei 2001
Tahun Beroperasi	1964
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
Status Tanah	Hak Milik (Akte Notaris)
Luas Tanah	9.190 meter persegi

Sumber data : Tata Usaha SMA Negeri 1 Tana Toraja pada tanggal 07 Desember 2019

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tana Toraja

a. Visi :

“Unggul dalam prestasi dan berbudi pekerti luhur, Peduli Lingkungan dan Berwawasan Global”¹

b. Misi : -

3. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Tana Toraja

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar itu sendiri sekaligus merupakan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Jumlah keseluruhan guru di SMA Negeri 1 Tana Toraja berjumlah 59 yang terdiri dari guru tetap (GT), dan guru honorer. Guru tetap (GT) terdiri dari 41 orang, dan guru honorer terdiri dari 18 orang.

¹Sumber data : Tata Usaha SMA Negeri 1 Tana Toraja , Dokumentasi 07 Desember 2019

Keadaan guru di SMA Negeri 1 Tana Toraja berjumlah 59 orang, dapat dilihat dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Makale Tahun 2018/2019

No.	Nama Lengkap	NIP
1	Drs.Hardhy Zulkifli, M.Pd.	19650722 198603 1 014
2	Drs. Yan Salmon	19600104 198503 1 016
3	Dra. Elisabet Rombe	19600615 198602 2 005
4	Drs. Herman, M.Pd.	19620109 198803 1 006
5	Dra. Hasnah Lallung	19621213 198903 2 007
6	Dra. Corneli Ranteallo	19630822 198903 2 009
7	Drs. Jusuf Sampe Tondok	19650602 198903 1 013
8	Lukas Tato', S.Pd.	19651110 199003 1 015
9	Albertus Karaeng Loloallo, S.Pd, M.Pd.	19660629 198812 1 001
10	Drs. Paulus Rombe Layuk	19660924 199403 1 004
11	Tabitha, S.Th, M.Pd.K.	19670223 199303 2 004
12	Dra. Rita Sabana, M.Pd.	19680806 199412 2 006
13	Ambo Tang, S.Pd, M.M.	19681231 199103 1 055
14	Barnetje Tandirogang, S.Pd.	19691015 199802 2 008
15	Melkianus Kala'lembang, S.Pd.	19710504 199301 1 001
16	D i n a, S.Pd.	19741110 200003 2 006
17	Hira Lillin, S.PAK., M.Pd.K.	19740424 200003 2 005
18	Drs. David Tanggo' Kadang	19660421 199203 1 009
19	Drs. Andarias Kiding, M.Pd.	19640701 199003 1 012
20	Drs. Berthus	19670530 199802 1 002
21	Fransiska Ekawati Massora, S.Pd.	19711126 199903 2 006
22	Erasmus Musa Sirupang, S.Ag.	19751127 200604 1 004
23	Drs. Samsul Bahri M.	19680707 200502 1 002
24	Alfrida Payuk, S.P.	19721225 200701 2 019

25	R u b e n, S.Pd.	19750210 200604 1 014
26	L i l i, S.S.	19771205 200604 2 009
27	Ludia Le'bok, S.S.	19680603 200604 2 013
28	Yosep Tangkelayuk, S.Pd.	19691030 200801 1 011
29	Selvina Janti Pangloli, S.P.	19710131 200801 2 007
30	Paulus Kamben Mangngi', S.Pd, M.Pd.	19720921 200801 1 005
31	Serlina Rara' Sirenden, S.Pd.	19790907 200801 2 018
32	Sridesika Sau', S.Pd.	19791203 200903 2 002
33	Elisabeth Lumme, S.Kom, M.Pd.	19790315 201001 2 008
34	Yuliana Pasedan, S.Pd.	19790610 200903 2 002
35	Novianty Somba, S.Th.	19821113 201001 2 013
36	Marthen Lotong, S.Pd.	19730116 200701 1 014
37	Irdyanti Sorean, S.Pd.	19761125 200801 2 008
38	Wahida, S.Pd.I.	19790718 200501 2 005
39	Soevarlan Mantong Tandırussun, S.Pd.	19850218 201001 1 009
40	Alnias Pala'langan, S.Kom.	19851018 201102 1 002
41	Yanto Galugu Rante Padang, S.E.	19750611 201409 1 001
42	Yusri Kendek, S.Pd.	Guru Honorer
43	Drs. Kalvian Remak	Guru Honorer
44	Dra. Hj. Hasnah M.Pd.I.	Guru Honorer
45	Tin Rante Tomba, S.Pd.	Guru Honorer
46	Alfrida Sassan, S.Pd.	Guru Honorer
47	R u s t i, S.Pd.	Guru Honorer
48	Eduardus Rinto, S.Pd.	Guru Honorer
49	Sutrisman Bako, S.Pd	Guru Honorer
50	Yulianti Sappang Lopak, S.Pd.	Guru Honorer
51	Elisabet Teppe, S.Pd.	Guru Honorer
52	Lilita Tandilino', S.Pd	Guru Honorer
53	D a l m a, S.Hut.	Guru Honorer
54	Serli Sanggaria, S.Pd.	Guru Honorer

55	Mercy Ceysidya P. S.Pd.	Guru Honorer
56	Vemi Linggi Allo, S.Pd.	Guru Honorer
57	Noprianti Sulastri B, S.Pd.	Guru Honorer
58	Elim S. Patabang S.E.	Guru Honorer
59	Luddris Junianti Toding Layuk, S.Ag.	Guru Honorer

Sumber data : Tata Usaha SMA Negeri 1 Tana Toraja, tanggal 07 Desember 2019

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa secara kuantitas guru di SMA Negeri 1 Tana Toraja sudah memadai untuk menjadikan proses pembelajaran dengan baik dengan jumlah peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Dilihat dari segi guru yang mengajar sudah memenuhi kriteria undang-undang guru dan dosen, dengan kriteria guru harus memiliki kualifikasi Sarjana (SI). dengan semakin banyaknya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru maka menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Guru juga pengganti dari orang tua peserta didik jadi harus ada kekompakan, keserasian dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam edukatif. Peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat intern. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan antara peserta didik dengan yang lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur perbedaan peserta didik.

Keadaan siswa di SMA Negeri 1 Tana Toraja tahun ajaran 2018/2019 kelas X dengan keseluruhan jurusan berjumlah 415, jumlah kelas XI berjumlah

292 dan siswa kelas XII berjumlah 275. Jadi total keseluruhan berjumlah 982.

Dapat dilihat dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Table 4.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja
Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kompetensi keahlian	X	XI	XII
1.	MIPA	288	236	210
2.	IPS	127	56	65
Jumlah		415	292	275
TOTAL		982		

Sumber data : Tata Usaha SMA Negeri 1 Tana Toraja, tanggal 07 Desember 2019

5. Keadaan sarana dan prasarana

Salah satu faktor yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran di Sekolah adalah sarana dan prasarana (fasilitas) yang lengkap. Sarana dan prasarana yang lengkap merupakan faktor penting bagi tercapainya tujuan pendidikan di samping faktor lainnya, karena tidak sedikit sekolah yang tidak mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik disebabkan kurangnya sarana dan prasarana tersebut. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung mendukung keberhasilan pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Keadaan sarana dan

prasarana yang mendukung proses belajar-mengajar di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

Sarana dan prasarana yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja tahun 2018/2019

No	Jenis Ruangan, Gedung DII	Jumlah	Ket
1	Aula	1	Kondisi baik
2	Koperasi Siswa	1	Kondisi baik
3	Ruang Kantor	1	Kondisi baik
4	Laboratorium Bahasa	1	Kondisi baik
5	Laboratorium IPA	1	Kondisi baik
6	Laboratorium Komputer	1	Kondisi baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Kondisi baik
8	Ruang Administrasi	1	Kondisi baik
9	Ruang BK	1	Kondisi baik
10	Ruang Guru	1	Kondisi baik

11	Mushollah	1	Kondisi baik
12	Ruang Kelas	29	Kondisi baik
13	Ruang Kesiswaan	1	Kondisi baik
14	Lapangan Basket	1	Kondisi baik
15	Lapangan Takrow	1	Kondisi baik
16	Lapangan Bulu Tangkis	1	Kondisi baik
17	Lapangan Sepak Bola	1	Kondisi baik
18	Lapangan Volly	1	Kondisi baik
19	Lapangan Upacara	1	Kondisi baik
20	WC	9	Kondisi baik
19	Printer	9	Kondisi baik

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Tana Toraja tanggal 07 Desember 2019

6. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. yang mengajarkan tentang nilai-nilai keimanan, beramal shaleh, memberi nasehat, sabar, adil, jujur, saling menghargai, bijaksana, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Semua akan tercapai dengan melalui Pendidikan Agama Islam sehingga nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi muslim yang beriman dan bertakwa.

Dilihat dari sisi agama, tidak satupun agama yang membenarkan seseorang membenci orang yang berbeda agama dengannya. Sebagaimana hasil wawancara

dengan Bapak Drs. Hardhy Zulkifli, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tana Toraja, beliau mengungkapkan bahwa :

“Dari sisi agama tidak ada agama yang membenarkan seseorang membenci orang yang berbeda agama dengannya. Kita memiliki persamaan dalam hati bahwa kita adalah orang yang beragama. Maksudnya kita adalah orang yang menyembah Tuhan sesuai kepercayaan masing-masing. Islam mengharuskan kita menyayangi siapapun dan apapun yang ada di dunia ini, baik itu benda mati maupun benda hidup. Maka menyayangi sesama manusia walau berbeda agama adalah suatu keharusan.”²

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah di atas bahwa tidak ada satupun agama yang membenarkan seseorang membenci orang yang berbeda agama dengan kita. Orang yang beragama Islam adalah orang yang menyayangi setiap apapun yang ada di dunia ini, mulai dari benda bernyawa hingga benda tidak bernyawa sekalipun. Agama mengharuskan menyayangi siapapun dan apapun yang ada di dunia ini, maka menyayangi orang selain agama Islam adalah juga suatu keharusan. Ketika siswa-siswi mendapatkan pembelajaran tentang bagaimana harus saling menyayangi terhadap setiap orang, maka akan tumbuh sikap saling menghargai setiap orang yang berbeda-beda agama.

Di SMA Negeri 1 Tana Toraja juga melakukan aktivitas pembelajaran yang tidak luput dari pembelajaran tentang toleransi antar umat beragama, seperti yang diungkapkan Bapak Drs. Hardhy Zulkifly, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tana Toraja bahwa :

“Penerapan budaya toleransi di sekolah ini setiap pagi dilakukan apel karena ada arahan-arahan dan do’a, dalam arahan diselingi dengan menjelaskan atau mengkaitkan arahan tersebut dengan ayat-ayat Al-Qur’an atau hadits dan pada saat berdo’a saya menyampaikan “mari yang

²Hardhy Zulkifly, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*, 15 Desember 2019

beragama Islam saya pimpin dan yang agama Kristen berdo'a menurut keyakinan masing-masing. Jika hal ini dilakukan secara berkali-kali maka dapat terbangun dalam diri siswa bahwa do'aku dengan do'anya itu tidak ada perbedaan sama-sama berdo'a, tetapi hanya caranya yang berbeda, ini akan lahir dengan sendirinya, toleran lahir dari sebuah kebiasaan. Kemudian kita tanamkan ilmu bahwa dalam al-Qu'an dan hadits tidak boleh membenci siapapun. Dan kemudian kebersamaan, pada saat ada kegiatan agama Islam, yang non muslim tidak saya liburkan tapi tdak juga saya suruh untuk beribadah sesuai dengan Islam. Namun, bagaimana agar mereka bisa saling menghargai di dalamnya."³

Toleransi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tana Toraja yaitu yang pertama, setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai siswa-siswi mengikuti apel pagi untuk menerima arahan-arahan dan do'a bersama. Pada saat akan berdo'a kepala sekolah menyampaikan agar berdo'a menurut keyakinan masing-masing. Kegiatan ini dilakukan berkali-kali agar di dalam diri siswa dapat terbangun pemikiran bahwa do'a orang muslim dan orang non muslim tidak ada perbedaan, mereka sama-sama berdo'a hanya saja caranya yang berbeda. Hal ini akan menjadi suatu kebiasaan untuk meumbuhkan sikap toleransi peserta didik dan menjadi budaya di sekolah. Yang kedua, Guru menanamkan ilmu bahwa dalam Al-Qur'an dan hadist tidak diperbolehkan untuk membenci siapapun. Dan yang ketiga yaitu kebersmaan, misalnya pada saat kegiatan perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. siswa yang non muslim tidak diliburkan dan tidak juga disuruh untuk beribadah sesuai dengan Islam, namun bagaimana agar mereka bisa saling menghargai dalam kegiatan tersebut, agar siswa yang muslim maupun yang nonmuslim merasa tidak dibeda-bedakan dan rasa kebersamaan semakin erat.

³Hardhy Zulkifly, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*, 15 Desember 2019.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, memang benar di SMA Negeri 1 Tana Toraja telah menerapkan kegiatan apel pagi sebelum masuk proses belajar mengajar dimulai. Seluruh siswa baik yang muslim maupun non muslim diharuskan mengikuti apel pagi untuk menerima arahan-arahan dari kepala sekolah maupun guru dan berdo'a bersama.

Begitu juga kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang dapat membiasakan siswa muslim maupun non muslim untuk tetap menjalin kebersamaan walupun mereka berbeda agama. seperti yang dipaparkan oleh Ibu Wahida S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam. Beliau menuturkan bahwa :

“Jadi di sekolah ini kebersamaannya sangat kuat, karena misalnya pada waktu shalat bukan hanya guru yang muslim atau siswa yang muslim saja yang saling mengingatkan untuk shalat, namun guru dan siswa yang non muslim pun ikut mengingatkan waktu shalat kepada teman-temannya yang muslim.”⁴

Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di atas bahwa pada saat waktu shalat guru dan siswa yang non muslim juga ikut mengingatkan siswa muslim untuk melaksanakan shalat.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan memang peneliti melihat bahwa siswa non muslim maupun guru di SMA Negeri 1 Tana Toraja mengingatkan teman-teman yang muslim untuk melaksanakan sholat misalnya saat waktu shalat dhuhur tiba.

Selanjutnya Bapak Drs. Hardhy Zulkifly juga memaparkan bahwa :

“Di SMA Negeri 1 Tana Toraja ini pada dasarnya tidak membeda-bedakan antar siswa muslim ataupun non muslim, di sini kita semua membaaur menjadi satu, kita di sini misalkan dalam hal keagamaan yang agama Islam

⁴Wahida, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tana Toraja Kcamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*, 15 Desember 2019

ketika Shalat berjama'ah seperti shalat jumat yang beragama non muslim biasanya bertugas mengabsen siswa yang melaksanakan shalat. Begitupun saat yang beragama Hindu, Kristen dan Katolik melaksanakan kegiatan keagamaan mereka maka yang muslim tetap menghormati dan menghormati.”⁵

Di SMA Negeri 1 Tana Toraja tidak pernah ada perlakuan untuk membeda-bedakan antara siswa yang non muslim dengan yang muslim. Semuanya mendapatkan perlakuan yang sama dari guru-guru dan semua masyarakat yang ada di SMA Negeri 1 Tana Toraja, semuanya saling berbaur menjadi satu dan saling membantu tanpa memandang adanya perbedaan status keagamaan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, memang benar siswa muslim maupun non muslim saling berbaur. Mereka berkumpul bersama bercanda tawa tanpa ada rasa minder ataupun merasa ada perbedaan yang membuat mereka malu untuk berbaur.

Di SMA Negeri 1 Tana Toraja telah menerapkan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Wahidah S.Pd. selaku guru PAI bahwa:

“Pada hari-hari besar Islam biasanya disampaikan kepada non muslim untuk mengikuti kegiatan tersebut, banyak yang ikut serta dan pada dasarnya mereka tidak ada paksaan untuk mengikuti kegiatan tersebut, yang penting ialah saling menghargai. Begitupun sebaliknya, jika hari raya untuk non muslim kita juga menyampaikan hal yang sama. Artinya ada memang pendapat yang mengatakan kita tidak boleh mengucapkan selamat kepada mereka, ada juga yang membolehkan, tetapi kita lebih

⁵Hardhy Zulkifly, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*, 15 Desember 2019

banyak paham kepada tidak bolehnya, karena mengucapkan selamat kepada mereka kadang kita termasuk meyakini seperti mereka.”⁶

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa siswa muslim maupun non muslim bersama-sama mengikuti kegiatan perayaan hari-hari besar keagamaan, pada dasarnya tidak ada paksaan mereka saling berbaur, yang terpenting ialah saling menghargai tanpa menyinggung agama lainnya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Nur Afni salah satu siswa muslim di SMA Negeri 1 Tana Toraja. Dia menuturkan bahwa :

“Kita sering diundang untuk hadir di acara atau kegiatan keagamaan agama lain, kita kadang hadir tapi tidak mengucapkan selamat hari raya untuk mereka, karena guru PAI di sini sering menjelaskan bahwa mengucapkan selamat kepada mereka itu sudah termasuk kita meyakini agama mereka. Jadi kita cukup hadir saja dan menghargai setiap kegiatan yang mereka lakukan.”⁷

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Jane Geralda Bunga salah satu siswi non muslim di SMA Negeri 1 Tana Toraja. Dia menuturkan :

“Kami juga sering ikut dalam kegiatan keagamaan teman-teman yang muslim, dan di dalamnya sangat nyaman karena kita seakan tidak ada perbedaan, hanya saat berdo’a saja kita berbeda. kemudian di dalamnya kita saling menghargai. Begituun saat kegiatan keagamaan yang kami lakukan banyak teman-teman muslim yang hadir, mereka sangat menghargai kami dan tidak mengganggu kami saat ibadah.”⁸

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Tana Toraja telah menerapkan pembelajaran PAI telah menerapkan materi toleransi sebagaimana mestinya untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama

⁶Wahida, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tana Toraja Kcamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*, 15 Desember 2015

⁷Nur Afni, Peserta Didik Muslim Kelas X, *Wawancara*, 16 Desember 2019

⁸Jane Geralda Bunga, Peserta Didik Non Muslim Kelas X, *Wawancara*, 16 Desember 2019

seperti menghargai, saling membantu dan bersama-sama melakukan kegiatan sekolah baik untuk siswa muslim maupun siswa non muslim tanpa memandang perbedaan agama yang dimiliki.

7. Faktor yang Menghambat dan Mendukung Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar umat beragama

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru dan juga siswa, faktor pendorong dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

Drs. Hardhy Zulkifly selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tana Toraja menuturkan bahwa faktor pendorong implementasi nilai-nilai pendidikan agama untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama ialah :

“Kesadaran terhadap Bhinneka Tunggal Ika. Kita menyadari bahwa Indonesia itu beragam budaya, beragam agama dan beragam karakter”⁹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kesadaran akan Bhinneka Tunggal Ika dapat menjadi pendorong implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama, karena dengan menyadari bahwa negara kita ini terdiri dari berbagai macam budaya, agama dan karakter kita dapat saling memahami, menghargai dan menerima perbedaan tersebut.

⁹Hardhy Zulkifly, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*, 15 Desember 2019

Wahida S.Pd. selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Tana Toraja menuturkan bahwa :

“Salah satu faktor pendukung yaitu di sekolah ini sudah diskejkulkan tentang kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dibentuk rohis sekolah yang berfungsi mengatur pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan keislaman di sekolah. Kemudian pihak guru dan staf-staf sekolah memberikan contoh-contoh positif bagi para siswa tentang bagaimana bersikap toleran terhadap teman-teman yang memiliki latar belakang agama yang berbeda.”¹⁰

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa di SMA Negeri 1 Tana Toraja telah membentuk organisasi rohis yang berfungsi untuk mengatur kegiatan keislaman bagi para siswa muslim. Dan para guru serta staf sekolah memberikan contoh positif tentang sikap toleransi terhadap teman-teman yang berbeda agama.

Faktor penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja sebagaimana yang dipaparkan oleh Drs. Hardhy Zulkifly bahwa :

“Sampai saat ini kami alhamdulillah kami belum mendapati atau menghadapi hambatan, karena di sini para siswa tidak merasa keberatan dan orang tua memberi kami dukungan penuh terhadap penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak-anaknya.”¹¹

Menurut kepala sekolah SMA Negeri 1 Tana Toraja, tidak ada hambatan yang di alami dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat bergama. Karena siswa yang mampu menerima dengan baik hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan serta

¹⁰Wahidah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*, 15 Desember 2019

¹¹Hardhy Zulkifly, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*, 15 Desember 2019

dukungan orang tua terhadap pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Wahida S.Pd. juga menuturkan hal yang sama bahwa :

“Alhamdulillah sejauh ini saya sebagai guru pendidikan agama Islam blum menghadapi hambatan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, sejauh ini aman-aman saja dan dapat berjalan dengan baik.”¹²

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa SMA Negeri 1 Tana Toraja sejauh ini belum mengalami hambatan. Karena para siswa tidak merasa keberatan dan dapat menerima dengan baik perbedaan-perbedaan yang ada.

Dari sudut pandang siswa ada beberapa hal yang menghambat implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja sebagaimana yang di paparkan oleh Muhammad Farhan Kamase :

“Kadang ada rasa malas untuk menyapa teman-teman. Tapi yah dalam hati berontak tidak boleh malas, harus tetap menyapa teman-teman.”¹³

Sebagaimana yang dituturkan oleh Mikael Sonda, salah satu siswa beragama kristen bahwa :

“Teman kadang ada yang bikin jengkel, tapi namanya hubungan pasti akan muncul masalah-masalah kecil itu sudah menjadi hal biasa. Dan biasanya kalau ada masalah kita langsung saling minta maaf.”¹⁴

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa siswa mendapati beberapa hambatan-hambatan kecil seperti rasa malas untuk saling menyapa dan masalah-masalah kecil dalam hubungan pertemana. Namun hal tersebut tidak membuat

¹²Wahidah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*, 15 Desember 2019

¹³Muh. Farham Kamase, Peserta Didik Muslim Kelas XI SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara* 16 Desember 2019

¹⁴Mikael Sonda, Peserta Didik Non Muslim Kelas XI SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*, 16 Desember 2019

hubungan itu putus begitu saja namun mereka memiliki cara untuk menyelesaikan permasalahannya masing-masing.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan kemudian peneliti simpulkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam proses implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru serta siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja, implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama yaitu sebagai berikut:
 - a. Apel Pagi untuk Menerima Arahan-Arahan dan Do'a Bersama

Apel pagi untuk menerima arahan-arahan dan do'a bersama ini dilakukan setiap hari sebelum proses mengajar mengajar dimulai. Siswa muslim maupun non muslim berdiri mendengarkan arahan-arahan dari kepala sekolah dan guru-guru lainnya serta berdo'a bersama. Pada saat akan berdo'a kepala sekolah menyampaikan agar berdo'a menurut keyakinan masing-masing. Kegiatan ini dilakukan berkali-kali agar di dalam diri siswa dapat terbangun pemikiran bahwa

do'a orang muslim dan orang non muslim tidak ada perbedaan, mereka sama-sama berdo'a hanya saja caranya yang berbeda.

b. Menanamkan pemahaman ilmu untuk tidak saling membenci antar umat beragama

Di SMA Negeri 1 Tana Toraja setiap guru menanamkan kepada siswa bahwa di dalam Al-Qur'an dan Hadits tidak memperbolehkan untuk membenci siapapun.

1). Kebersamaan dalam kegiatan perayaan hari besar keagamaan

Pada saat kegiatan perayaan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW., siswa non muslim tidak diliburkan. Siswa muslim maupun non muslim bersama-sama mengikuti kegiatan perayaan hari-hari besar keagamaan, pada dasarnya tidak ada paksaan mereka saling berbaur, yang terpenting ialah saling menghargai tanpa menyinggung agama lainnya.

2). Kegiatan yang meningkatkan budaya toleransi

a. Pembiasaan seperti apel pagi untuk menerima arahan-arahan dari kepala sekolah dan guru serta do'a bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

b. Pada saat waktu shalat siswa non muslim juga harus ikut mengingatkan siswa yang muslim untuk melaksanakan shalat dan ikut membantu mengabsen shalat.

c. Pembelajaran. Dalam pembelajaran semua mata pelajaran selalu memasukkan pemahaman keagamaan dan semua agama juga masuk di dalamnya jadi tidak membeda-bedakan.

d. Tidak ada diskriminasi. Sekolah mempersilahkan jika siswa ingin merayakan hari besar keagamaan baik hari keagamaan Islam maupun non Islam.

3). Bersikap universal dan tidak membeda-bedakan siswa

Hal tersebut ditunjukkan guru dengan cara bersikap sama kepada siswa baik dari yang berbeda agama, suku ataupun budaya. Guru tidak menunjukkan sikap memilih-milih atau terlalu menyudutkan siswa.

4). Menjunjung sikap menghargai dan menghormati

Senantiasa memberi nasehat agar selalu menghargai dan menghormati adanya perbedaan kepada siswa, memberi pemahaman kepada siswa bahwa orang lain memiliki perbedaan dengannya. serta guru selalu mencontohkan untuk selalu bersikap menghargai dan menghormati perbedaan yang ada tanpa menyinggung agama yang lain.

2. Faktor-faktor yang menghambat dan pendorong implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja.

Berjalannya suatu proses pasti tidak pernah lepas dari faktor penghambat dan faktor pendorong. Sebagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi di SMA Negeri 1 Tana Toraja. Faktor pendorong merupakan sesuatu yang dapat menunjang kelancaran dalam implementasi tersebut dan hal itu akan berdampak positif terhadap jalannya implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi. Sedangkan faktor penghambat adalah sesuatu yang dirasa menjadi

penghalang atau penghambat jalannya implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam untuk menumbuhkan sikap toleransi di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu hal-hal yang berasal dari warga sekolah maupun pihak sekolah yang dapat memperlancar implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam untuk menumbuhkan sikap toleransi di SMA Negeri 1 Tana Toraja. Adapun faktor internal yang mendorong implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi di SMA Negeri 1 Tana Toraja yaitu :

a) Pemahaman atas bhinneka Tunggal Ika

Warga sekolah baik guru, staf, maupun siswa memahami bahwa negara Indonesia terdiri dari beragam suku, budaya, ras, agama dan lain-lain, akan tetapi negara Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Hal inilah yang menjadi pijakan dasar dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi.

b). Kebersamaan siswa dalam perayaan hari besar keagamaan

Faktor lain yang mempengaruhi adalah kebersamaan siswa dalam acara perayaan hari besar umat beragama. Dimana di acara tersebut seluruh siswa akan hadir baik yang muslim maupun nonmuslim. Tidak ada paksaan yang

mengharusnya siswa untuk hadir dalam acara keagamaan agama lain. Selain itu para siswa saling bantu membantu dalam persiapan acara tersebut. Pihak sekolah mengadakan acara keagamaan tersebut ialah semata-mata sebagai bentuk penghormatan hari besar agama lain, bukan pemaksaan dari agama itu sendiri.

2). Faktor Eksternal

Dukungan dari orang tua siswa atas kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan perayaan hari besar agama lain adalah faktor dari luar yang membantu kelancaran implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja. Hal tersebut muncul karena kesadaran dan pemahaman orang tua siswa bahwa anaknya bersekolah di sekolah umum, dimana di sekolah tersebut beberapa agama terdapat di dalamnya.

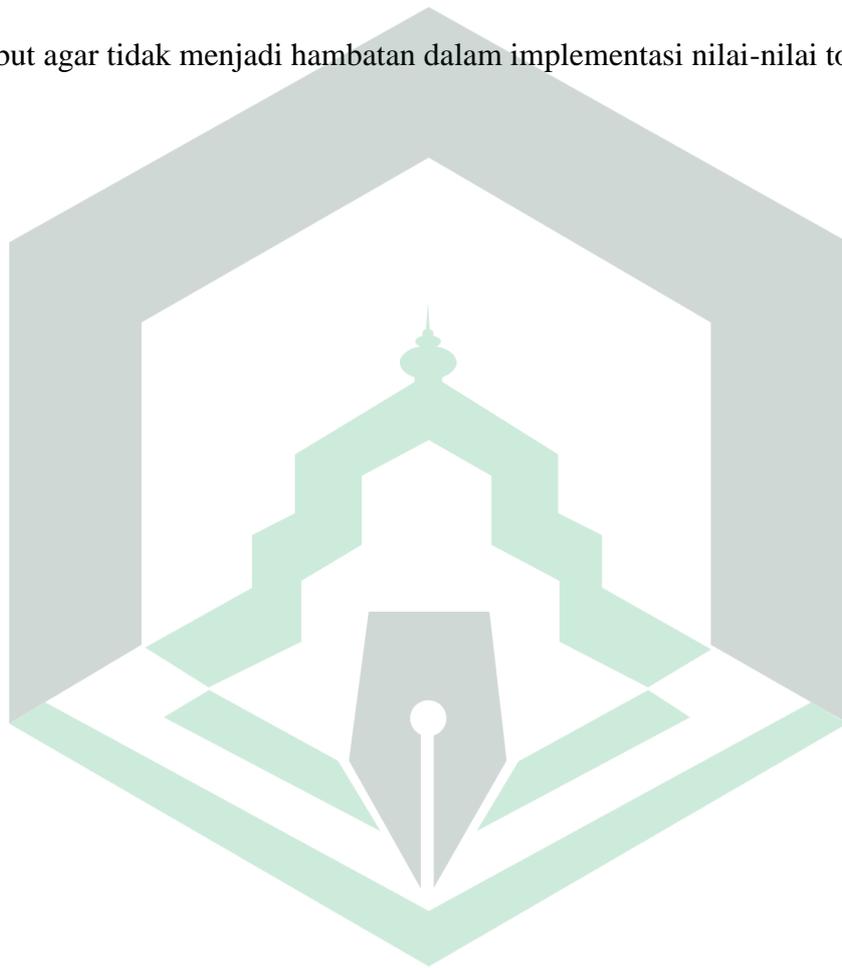
Pada dasarnya semua kegiatan di lingkungan sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak, yaitu peserta didik itu sendiri, orang tua dan elemen-elemen yang ada di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan penuturan kepala sekolah dan guru PAI sebagai responden, hampir tidak ada faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam untuk menumbuhkan sikap toleransi di SMA Negeri 1 Tana Toraja. Tetapi dari sudut pandang siswa ada beberapa hal yang menghambat implementasi nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 1 Tana Toraja. Faktor penghambat yang dituturkan oleh siswa yaitu permasalahan yang terjadi dengan

teman disebabkan karena perbedaan pendapat dan lain-lain, yang menyebabkan toleransi sedikit terhambat untuk diimplementasikan.

Masing-masing siswa mempunyai cara tersendiri untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut, ada yang meminta maaf dengan teman yang bersangkutan dan ada yang memilih untuk membicarakan baik-baik masalah tersebut agar tidak menjadi hambatan dalam implementasi nilai-nilai toleransi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi di SMA Negeri 1 Tana Toraja sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa sikap yang muncul dari penelitian yang penulis lakukan. Diantara sikap tersebut yaitu: a). Hadir dalam kegiatan keagamaan peringatan hari besar agama lain, b). Mengizinkan berdo'a dengan keyakinan masing-masing, c). Mengingat untuk senantiasa melaksanakan ibadah shalat bagi siswa yang muslim. d). Saling berbaur tanpa membedakan perbedaan suku, budaya agama dan lain-lain. Bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama yaitu: a. Apel pagi untuk menerima arahan-arahan dan do'a bersama, b. Menanamkan pemahaman ilmu untuk tidak saling membenci antar umat beragama, c. Kebersamaan dalam kegiatan perayaan hari besar keagamaan.
2. Faktor pendorong dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

Faktor pendukung terdiri dari a. Faktor internal yang meliputi pemahaman atas Bhinneka Tunggal Ika dan kebersamaan siswa dalam perayaan hari besar keagamaan serta dukungan dari guru staf, maupun masyarakat sekitar. Faktor Eksternal meliputi dukungan dari orang tua siswa atas kegiatan yang berkaitan

dengan perayaan hari besar agama lain adalah faktor dari luar yang membantu kelaancaran implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

Faktor Penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja yaitu: permasalahan yang terjadi dengan teman dikarenakan perbedaan pendapat dan lain sebagainya. Masing-masing siswa memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi. Ada diantara mereka yang meminta maaf kepada teman yang bersangkutan ada yang melibatkan guru dalam memecahkan persoalan tersebut dan ada pula yang memilih untuk membicarakan baik-baik permasalahan tersebut agar tidak menjadi hambatan dalam implementasi nilai toleransi.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran-saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Sebagai pendidik diharapkan guru senantiasa meningkatkan intensitasnya dalam memperhatikan para siswa untuk beribadah dan memotivasi siswa untuk senantiasa menjaga kerukunan dan kesatuan di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Kepada guru-guru SMA Negeri 1 Tana Toraja perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua agar siswa tidak hanya patuh di sekolah tetapi juga patuh di luar sekolah serta mereka juga tetap menerapkan budaya toleransi antar umat beragama.
3. Kepada siswa muslim maupun non muslim di SMA Negeri 1 Tana Toraja agar senantiasa menjunjung budaya saling menghargai, menghormati, dan

mewujudkan kerukunan beragama dalam perbedaan baik kepada guru, antar siswa dan masyarakat di sekolah maupun di luar sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah Syarbini, dkk, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Bandung: Quanta, 2011
- Arifin Bey, *Hidup Sebelum Mati*, Jakarta, Kinta, 1992
- Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, Cet. I; Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010
- Binasar A. Hutabarat, *Kebebasan Kebergaman vs Toleransi Bergama*, dalam <http://toleransi.com>, diakses pada tanggal 17 september 2019
- Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Dadang, *Sosiologi Agama*, Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Jumatul'Ali-Art, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan P.N Balai Pustaka, 1990
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pusaka Setia. 2006
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Hardhy Zulkifly, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, Wawancara tanggal 15 Desember 2019
- <https://aceh.tribunnews.com/2015/02/13/toleransi-dalam-perspektif-islam>, diakses pada tanggal 17 September 2019
- https://aceh.tribunnews.com/2019/12/21/Islam-Agama_Paling_Toleran-tapi-Ada-Batasannya, diakses pada tanggal 21 September 2019
- Jamaluddin Adon Nasrullah, *Agama dan Konflik Sosial: Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antarumat Beragama*, Cet. 1; Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2015

Jane Geralda Bunga, Peserta Didik Non Muslim Kelas X, tanggal 16 Desember 2019

Kementerian RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Toleransi Beragama Mahasiswa: Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri*, Cet. 1; Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010

Komsiyah Nining, “*Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat eragama*”, Skripsi, (uin-suka.ac.id di akses pada tanggal 21 April 2019)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Mikael Sonda, Peserta Didik Non Muslim Kelas XI SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, wawancara, 16 Desember 2019

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002

Muh. Farham Kamase, Peserta Didik Muslim Kelas XI SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, wawancara 16 Desember 2019

M. Quraysh Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*, h. 12

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007

Nur Afni, Peserta Didik Muslim Kelas X, wawancara, tanggal 16 Desember 2019

Nurdiansyah Arie, *Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalangan*”, Skripsi (uin-suka.ac.id diakses pada tanggal 21 April 2019)

Rizqy Siti Utami, Implementasi Nilai-Nilai Toleransi antar Umat Beragama pada Lembaga Pendidikan Nonmuslim: Studi Kasus SMP Pangudi Luhur Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018, Skripsi (uin-suka.ac.id diakses pada tanggal 21 September 2019)

Saptuha Tahir M, *Pendidikan Pasca Konflik: Studi Pendidikan Multikultural berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara*, Cet. 1; Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2013

Sudaryono dkk., *Instrumen Penelitian Pendidikan*, Cet I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: CV Alfabeta, 2013

Tata Usaha SMA Negeri 1 Tana Toraja , Dokumentasi 07 Desember 2019

Wahida, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, wawancara, 15 Desember 2019

Yusuf Asry, *Menelusuri Kearifan Lokal di Bumi Nusantara*, Cet.I; Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010

Zainuddin All, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012



L

A

M

P

I

R

A

N





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
(Kab. Pinrang, Enrekang, Tana Toraja)

Jl. Basuki Rahmat No.32, Watang Sawitto, Pinrang, Kode Pos 91213

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 867/L.464-CD.WIL.X.3/DISDIK

Tanggal : 11 Desember 2019

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kabupaten Tana Toraja nomor : 138/IP/DPMPTSP/XII/2019 tanggal 05 Desember 2019 perihal Izin Penelitian, maka Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X memberikan izin penelitian kepada :

Nama : **INDRA RAYA RAMAYANI PAKATA**
Nomor Pokok Mahasiswa : 15.0201.0116
Fakultas : Tarbiyah
Jenjang/Jurusan : S.1 / Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : UPT SMAN 1 MAKALE
Judul :

***“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA SISWA SMAN 1
TANA TORAJA KECAMATAN MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA”***

Dengan Ketentuan :

1. Mendapat Persetujuan Kepala Sekolah;
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar;
3. Pengambilan data penelitian berlaku maksimal 3 bulan sejak tanggal surat ini diterbitkan.

Demikian surat izin ini diberikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X,

BAHARUDDIN ISKANDAR, S.Pd. M.Pd

750604 200502 1 004

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov.SulSel (sebagai Laporan)
2. Pertinggal



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANA TORAJA

IZIN PENELITIAN

Nomor: 138/IP/DPMPTSP/XII/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **INDRA RAYA RAMAYANI PAKATA**
Nomor Pokok : 15.0201.0116
Tempat/Tgl.Lahir : Makale, 11 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Pongbatik, Kel. Buttu Limbong, Kec. Bittuang
Tempat Meneliti : SMA Negeri 1 Tana Toraja

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA SISWA SMA
NEGERI 1 TANA TORAJA KECAMATAN MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA”**

Lamanya Penelitian : 06 s/d 16 Desember 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Fotocopy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Makale, 05 Desember 2019

**a.n Bupati Tana Toraja
Kepala Dinas,**



SUMARTIN, SE, M.Si.

NIP.19730621/199303 1 003



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
UPT SMA NEGERI 1 TANA TORAJA

Alamat: Jl. Tritura No.65 A Makale Kab. Tana Toraja 91811
Website : www.smansamakale.sch.id Email : info@samansamakale.sch

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 893.8/348-UPTSMA.01/TATOR/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 1 Tana Toraja
Menerangkan bahwa :

No.	Nama	Nomor Pokok	Program Studi
1.	INDRA RAYA RAMAYANI PAKATA	15.0201.0116	Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X Nomor : 867/1.464-CD.WIL.X3/DISDIK tanggal 11 Desember 2019 hal Surat Izin Penelitian.

Telah mengadakan Penelitian di UPT SMA Negeri 1 Tana Toraja tanggal 05 Desember 2019 s.d 05 Januari 2020 dengan judul **"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI UMAT BERAGAMA SISWA SAMAN 1 TANA TORAJA KECAMATAN MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA"**

Demikian surat keterangan izin penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Tana Toraja, 17 Desember 2019
Kepala UPT,

Drs. Hardhy Zulkifli, M.Pd
19650722 198603 1 014

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahida S.Pd.I.

Bidang Studi Binaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa :

Nama : Indra Raya Ramayani Pakata

NIM : 15.0201.0116

Tempat/Tgl. Lahir : Makale, 11 Juni 1996

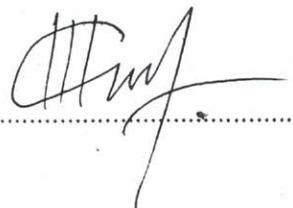
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada kami terkait dengan penelitian. Dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 11 Desember 2019


.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Hardhy Zulkifli, M.Pd.

NIP : 19650722 198603 1 014

Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tana Toraja

Menerangkan bahwa :

Nama : Indra Raya Ramayani Pakata

NIM : 15.0201.0116

Tempat/Tgl. Lahir : Makale, 11 Juni 1996

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada kami terkait dengan penelitian. Dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Makale, Desember 2019

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Farhan Kamase
Jabatan : Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja

Menerangkan bahwa :

Nama : Indra Raya Ramayani Pakata
NIM : 15.0201.0116
Tempat/Tgl. Lahir : Makale, 11 Juni 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada kami terkait dengan penelitian. Dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 11 Desember 2019



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mikael Sonda

Jabatan : Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja

Menerangkan bahwa :

Nama : Indra Raya Ramayani Pakata

NIM : 15.0201.0116

Tempat/Tgl. Lahir : Makale, 11 Juni 1996

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada kami terkait dengan penelitian. Dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 11 Desember 2019



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jane Geralda Bunga
Jabatan : Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja

Menerangkan bahwa :

Nama : Indra Raya Ramayani Pakata
NIM : 15.0201.0116
Tempat/Tgl. Lahir : Makale, 11 Juni 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada kami terkait dengan penelitian. Dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 11 Desember 2019



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Afni

Jabatan : Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja

Menerangkan bahwa :

Nama : Indra Raya Ramayani Pakata

NIM : 15.0201.0116

Tempat/Tgl. Lahir : Makale, 11 Juni 1996

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada kami terkait dengan penelitian. Dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 11 Desember 2019



.....

DOKUMENTASI



(Tugu SMA Negeri 1 Tana Toraja)



Dokumentasi wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tana Toraja



(Dokumentasi wawancara guru Pendidikan Agama Islam)



(Dokumentasi wawancara Peserta didik atas nama Nur Afni)



(Dokumentasi wawancara dengan peserta didik atas nama Jane Geralda Bunga)



(Dokumentasi wawancara dengan peserta didik atas nama Muh. Farhan Kamase)



(Dokumentasi wawancara dengan peserta didik atas nama Mikael Sonda)



(Dokumentasi kegiatan belajar mengajar)

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : Drs. Hardhy Zulkifly, M.Pd
Alamat Sekolah : Jln. Tritura No. 65a, Kamali Pentalluan, Makale
Nama Narasumber : Indra Raya Ramayani Pakata
Jabatan : Kepala Sekolah
Agama : Islam

(salam), Mohon maaf mengganggu waktu bapak, Saya Indra Raya Ramayani Pakata, mahasiswi IAIN Palopo yang melakukan penelitian tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Di sini saya akan membacakan beberapa pertanyaan kepada bapak mengenai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

1. Bagaimana pandangan anda tentang toleransi beragama ?
2. Apa peran bapak dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah ?
3. Apakah sikap toleransi sudah tertanam pada peserta didik ?
4. Bagaimana sikap bapak ketika memiliki peserta didik yang berbeda agama dengan anda ?
5. Apa peran sekolah dalam menanamkan sikap toleransi umat bergama peserta didik SMA Negeri 1 Tana Toraja ?
6. Apa harapan bapak selaku kepala sekolah tentang sikap toleransi antar umat beragama peserta didik SMA Negeri 1 Tana Toraja ?
7. Menurut bapak kendala apa yang dihadapi dalam penanaman sikap toleransi di sekolah ?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : Wahidah S.Pd.I
Alamat Sekolah : Jln. Tritura No. 65a, Kamali Pentalluan, Makale
Nama Narasumber : Indra Raya Ramayani Pakata
Jabatan : Guru PAI
Agama : islam

(salam), Mohon maaf mengganggu waktu Ibu, Saya Indra Raya Ramayani Pakata, mahasiswi IAIN Palopo yang melakukan penelitian tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Di sini saya akan membacakan beberapa pertanyaan kepada bapak mengenai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

1. Bagaimana pandangan ibu tentang sikap toleransi peserta didik SMA Negeri 1 Tana Toraja ?
2. Apa peran ibu dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama peserta didik SMA Negeri 1 Tana Toraja ?
3. Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama kepada peserta didik SMA Negeri 1 Tana Toraja ?
4. Apa saja faktor yang mendorong implementasi nilai-nilai PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama peserta didik SMA Negeri 1 Tana Toraja ?
5. Apa saja faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama peserta didik SMA Negeri 1 Tana Toraja ?
6. Apa upaya yang ibu lakukan untuk menghadapi hambatan dalam mengimplementasikan atau menanamkan sikap toleransi antar umat beragama peserta didik SMA Negeri 1 Tana Toraja ?

7. Bagaimana penilaian bapak mengenai implementasi atau penanaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama peserta didik SMA Negeri 1 Tana Toraja ?
8. Apa harapan bapak selaku guru PAI tentang sikap toleransi antar umat beragama peserta didik SMA Negeri 1 Tana Toraja ?



PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : Nur Afni
Alamat Sekolah : Jln. Tritura No. 65a, Kamali Pentalluan, Makale
Nama Narasumber : Indra raya Ramayani Pakata
Jabatan : Peserta Didik SMA Negeri 1 Tana Toraja
Agama : islam

(salam), Mohon maaf mengganggu waktu adek, Saya Indra Raya Ramayani Pakata, mahasiswi IAIN Palopo yang melakukan penelitian tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Di sini saya akan membacakan beberapa pertanyaan kepada bapak mengenai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

1. Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan agama Islam dan toleransi ?
2. Bagaimana perasaanmu jika memiliki teman yang berbeda agama, suku dan budaya ?
3. Apakah kamu mau berteman atau bersahabat dengan teman sekolah yang berbeda agama dengan kamu ?
4. Mengapa kamu mau berteman dengan teman yang berbeda agama dengan kamu ?
5. Bagaimana perasaanmu ketika diadakan kegiatan keagamaan seperti maulid Nabi SAW ?
6. Bagaimana perasaanmu ketika diadakan kegiatan keagamaan agama lain ?
7. Apakah kamu menghadiri kegiatan keagamaan yang diadakan oleh agama lain ?
8. Apakah kamu dapat menghargai teman yang berbeda agama dengan kamu ?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : Jane Geralda Bunga
Alamat Sekolah : Jln. Tritura No. 65a, Kamali Pentalluan, Makale
Nama Narasumber : Indra Raya Ramayani Pakata
Jabatan : Peserta Didik SMA Negeri 1 Tana Toraja
Agama : Kristen

(salam), Mohon maaf mengganggu waktu adek, Saya Indra Raya Ramayani Pakata, mahasiswi IAIN Palopo yang melakukan penelitian tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Di sini saya akan membacakan beberapa pertanyaan kepada bapak mengenai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

1. Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan agama Islam dan toleransi ?
2. Bagaimana perasaanmu jika memiliki teman yang berbeda agama, suku dan budaya ?
3. Apakah kamu mau berteman atau bersahabat dengan teman sekolah yang berbeda agama dengan kamu ?
4. Mengapa kamu mau berteman dengan teman yang berbeda agama dengan kamu ?
5. Bagaimana perasaanmu ketika diadakan kegiatan keagamaan seperti maulid Nabi SAW ?
6. Bagaimana perasaanmu ketika diadakan kegiatan keagamaan agama lain ?
7. Apakah kamu menghadiri kegiatan keagamaan yang diadakan oleh agama lain ?
8. Apakah kamu dapat menghargai teman yang berbeda agama dengan kamu

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : Mikael Sonda
Alamat Sekolah : Jln. Tritura No. 65a, Kamali Pentalluan, Makale
Nama Narasumber : Indra Raya Ramayani Pakata
Jabatan : Peserta Didik SMA Negeri 1 Tana Toraja
Agama : Kristen

(salam), Mohon maaf mengganggu waktu adek, Saya Indra Raya Ramayani Pakata, mahasiswi IAIN Palopo yang melakukan penelitian tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Di sini saya akan membacakan beberapa pertanyaan kepada bapak mengenai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

1. Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan agama Islam dan toleransi ?
2. Bagaimana perasaanmu jika memiliki teman yang berbeda agama, suku dan budaya ?
3. Apakah kamu mau berteman atau bersahabat dengan teman sekolah yang berbeda agama dengan kamu ?
4. Mengapa kamu mau berteman dengan teman yang berbeda agama dengan kamu ?
5. Bagaimana perasaanmu ketika diadakan kegiatan keagamaan seperti maulid Nabi SAW ?
6. Bagaimana perasaanmu ketika diadakan kegiatan keagamaan agama lain ?
7. Apakah kamu menghadiri kegiatan keagamaan yang diadakan oleh agama lain ?
8. Apakah kamu dapat menghargai teman yang berbeda agama dengan kamu?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : Muh. Farhan Kamase
Alamat Sekolah : Jln. Tritura No. 65a, Kamali Pentalluan, Makale
Nama Narasumber : Indra raya Ramayani Pakata
Jabatan : Peserta Didik SMA Negeri 1 Tana Toraja
Agama : islam

(salam), Mohon maaf mengganggu waktu adek, Saya Indra Raya Ramayani Pakata, mahasiswi IAIN Palopo yang melakukan penelitian tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Di sini saya akan membacakan beberapa pertanyaan kepada bapak mengenai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

1. Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan agama Islam dan toleransi ?
2. Bagaimana perasaanmu jika memiliki teman yang berbeda agama, suku dan budaya ?
3. Apakah kamu mau berteman atau bersahabat dengan teman sekolah yang berbeda agama dengan kamu ?
4. Mengapa kamu mau berteman dengan teman yang berbeda agama dengan kamu
5. Bagaimana perasaanmu ketika diadakan kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi SAW ?
6. Bagaimana perasaanmu ketika diadakan kegiatan keagamaan agama lain ?
7. Apakah kamu menghadiri kegiatan keagamaan yang diadakan oleh agama lain ?
8. Apakah kamu dapat menghargai teman yang berbeda agama dengan kamu ?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Afni

Jabatan : Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja

Menerangkan bahwa :

Nama : Indra Raya Ramayani Pakata

NIM : 15.0201.0116

Tempat/Tgl. Lahir : Makale, 11 Juni 1996

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada kami terkait dengan penelitian. Dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 11 Desember 2019

.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jane Geralda Bunga

Jabatan : Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja

Menerangkan bahwa :

Nama : Indra Raya Ramayani Pakata

NIM : 15.0201.0116

Tempat/Tgl. Lahir : Makale, 11 Juni 1996

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada kami terkait dengan penelitian. Dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 11 Desember 2019

.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mikael Sonda

Jabatan : Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja

Menerangkan bahwa :

Nama : Indra Raya Ramayani Pakata

NIM : 15.0201.0116

Tempat/Tgl. Lahir : Makale, 11 Juni 1996

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada kami terkait dengan penelitian. Dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 11 Desember 2019

.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Farhan Kamase
Jabatan : Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja

Menerangkan bahwa :

Nama : Indra Raya Ramayani Pakata
NIM : 15.0201.0116
Tempat/Tgl. Lahir : Makale, 11 Juni 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada kami terkait dengan penelitian. Dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 11 Desember 2019

.....

Wawancara Peneliti dengan Narasumber



Nama Narasumber : Drs. Hardhy Zulkifly, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal Wawancara : 15 Desember 2019

Tempat Wawancara : Ruang Kantor SMA Negeri 1 Tana Toraja

Hasil Wawancara :

Peneliti : Assalamualaikum wr. wb., maaf mengganggu waktu Bapak, saya Indra Raya Ramayani Pakata, mahasiswi dari IAIN Palopo yang melakukan penelitian tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Di sini saya akan membacakan beberapa pertanyaan kepada bapak mengenai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

Narasumber : Waalaikumussalam wr.wb., iya silahkan !

Peneliti : Terima kasih. Langsung saja ke pertanyaan pertama, Bagaimana pandangan bapak mengenai penerapan Penerapan nilai pendidikan agama Islam dan nilai toleransi di SMA Negeri 1 Tana Toraja ?

Narasumber : Penerapan nilai pendidikan agama Islam dan nilai toleransi di sini kebetulan setiap pagi dilakukan apel karena ada arahan-arahan dan do'a, dalam arahan terkadang diselingi dengan menjelaskan atau mengkaitkan arahan tersebut dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits dan pada saat do'a saya menyampaikan "mari yang beragama Islam saya pimpin dan yang agama Kristen berdo'a menurut keyakinan masing-masing. Jika hal ini dilakukan secara berkali-kali maka dapat terbangun dalam diri siswa bahwa do'aku dengan do'anya itu tidak ada perbedaan sama-sama berdo'a, tetapi hanya caranya yang berbeda, ini akan lahir dengan sendirinya, toleran itu lahir dari sebuah kebiasaan. Kemudian kita tanamkan ilmu bahwa dalam al-Qu'an dan hadits tidak boleh membenci siapapun. Dan kemudian kebersamaan, jadi pada saat ada kegiatan agama Islam, yang non muslim tidak saya liburkan tapi tdk juga saya suruh untuk beribadah sesuai dengan Islam. Namun, bagaimana agar mereka bisa saling menghargai di dalamnya.

Peneliti : Lanjut ke pertanyaan kedua pak. Apakah ada perlakuan yang berbeda terhadap siswa yang muslim dan yang non muslim ?

Narasumber : Di SMA Negeri 1 Tana Toraja ini pada dasarnya tidak membeda-bedakan antar siswa muslim ataupun non muslim. Di sini kita semua membaaur menjadi satu, kita di sini misalkan dalam hal keagamaan yang agama Islam ketika shalat berjama'ah seperti shalat jumat, yang beragama non muslim biasanya bertugas mengabsen siswa yang melaksanakan Shalat, begitupun saat yang beragama Hindu, Kristen dan Katolik melaksanakan kegiatan keagamaan mereka maka yang muslim tetap menghormati dan menghargai.

Peneliti : Pertanyaan berikutnya, apa faktor pendorong implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja ?

Narasumber : Kesadaran terhadap Bhinneka Tunggal Ika. Kita menyadari bahwa Indonesia itu beragam agama dan beragam karakter.

Peneliti : Pertanyaan terakhir. Menurut bapak apa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja ?

Narasumber : Alhamdulillah, sampai saat ini kami belum mendapati atau menghadapi hambatan, karena di sini para siswa tidak merasa keberatan dan orang tua memberi kami dukungan penuh terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada anaknya.

Peneliti : Demikian beberapa pertanyaan dari saya, terima kasih untuk waktu yang telah bapak luangkan untuk saya.



Wawancara Peneliti dengan Narasumber



Nama Narasumber : Wahida S.Pd.I.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggal Wawancara : 15 Desember 2019

Tempat Wawancara : Taman SMA Negeri 1 Tana Toraja

Hasil Wawancara :

Peneliti : Assalamualaikum wr. wb., maaf mengganggu waktu Ibu, saya Indra Raya Ramayani Pakata, mahasiswi dari IAIN Palopo yang melakukan penelitian tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Di sini saya akan membacakan beberapa pertanyaan kepada ibu mengenai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

Narasumber : Waalaikumussalam wr. wb., iya silahkan nak !

Peneliti : Terima kasih. Langsung saja ke pertanyaan pertama bu, Bagaimana pandangan ibu tentang sikap toleransi di SMA Negeri 1 Tana Toraja ?

Narasumber : Jadi di sini itu kebersamaannya sangat kuat dek, karena misalnya pada waktu shalat bukan hanya kami guru yang muslim

atau siswa yang muslim saja yang mengingatkan untuk shalat, namun guru dan siswa yang non muslim pun ikut mengingatkan waktu shalat kepada teman-temannya yang muslim.

Peneliti : Pertanyaan kedua, Apakah pada saat peringatan hari besar keagamaan Islam hanya siswa yang muslim saja yang hadir ?

Narasumber : Kalau ada hari besar Islam biasanya disampaikan kepada siswa non muslim untuk mengikuti kegiatan tersebut, banyak yang ikut serta dan pada dasarnya mereka tidak ada paksaan untuk mengikuti kegiatan tersebut, yang penting ialah saling menghargai. Kalau pas hari raya untuk non muslim yah kita sampaikan sebagaimana orang muslim. Artinya ada memang pendapat yang mengatakan kita tidak boleh mengucapkan selamat kepada mereka, ada juga yang membolehkan, tetapi kita lebih banyak paham kepada tidak bolehnya, karena mengucapkan selamat kepada mereka kita termasuk meyakini seperti mereka.

Peneliti : Selanjutnya, Apa faktor pendukung implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja ?

Narasumber : Salah satu faktor pendukung yaitu di sekolah ini sudah diskejulkan tentang kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dibentuk rohis sekolah yang berfungsi mengatur pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan keislaman di sekolah. Kemudian pihak guru dan staf-staf sekolah memberikan contoh-contoh positif bagi para siswa tentang bagaimana bersikap toleransi terhadap teman-teman yang memiliki latar belakang agama yang berbeda.

Peneliti : Pertanyaan terakhir, apa faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja ?

Narasumber : Alhamdulillah sejauh ini saya sebagai guru pendidikan agama Islam di sekolah ini belum menghadapi hambatan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, sejauh ini aman-aman saja dan dapat berjalan dengan baik.

Peneliti : Demikian beberapa pertanyaan dari saya, terima kasih untuk waktu yang telah ibu luangkan untuk saya.

Narasumber : Sama-sama nak, semoga bisa bermanfaat untuk adek.

Wawancara Peneliti dengan Narasumber



Nama Narasumber : Nur Afni

Jabatan : Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja

Tanggal Wawancara : 16 Desember 2019

Tempat Wawancara : Ruang kelas SMA Negeri 1 Tana Toraja

Hasil Wawancara :

Peneliti : Assalamualaikum wr. wb., maaf mengganggu waktu adik, saya Indra Raya Ramayani Pakata, mahasiswi dari IAIN Palopo yang melakukan penelitian tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Di sini saya akan membacakan beberapa pertanyaan kepada adik mengenai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

Narasumber : Waalaikumsalam wr. wb. kak. Ia silahkan kak !

Peneliti : Baiklah, langsung saja ke pertanyaan pertama, Apa adik senang berteman dengan teman-teman yang berbeda agama dengan adik ?

Narasumber : Iya senang kak, karena kita bisa memiliki banyak teman.

Peneliti : Apa adik mau berteman dengan teman yang tidak seagama dengan adik ?

Narasumber : Iya mau kak, karena saya berteman dengan orang lain bukan karena diukur dari persamaan agama tetapi baiknya teman tersebut.

Peneliti : Apakah adik diundang dalam kegiatan keagamaan agama lain ?

Narasumber : Iya, kita sering diundang untuk hadir di acara atau kegiatan keagamaan agama lain.

Peneliti : Apakah adik hadir dan mengucapkan selamat kepada teman-teman yang sedang merayakan hari besar keagamaan mereka ?

Narasumber : Kita kadang hadir, tapi tidak ucapin selamathari raya untuk mereka, karena guru PAI di sini sering menjelaskan bahwa mengucapkan selamat kepada mereka itu sudah termasuk kita meyakini agama mereka. Jadi kit cukup hadir saja dan menghargai setiap kegiatan yang mereka lakukan.

Peneliti : Apa kendala yang kamu hadapi dalam berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda agama dengan kamu ?

Narasumber : Kadang timbul masalah-masalah kecil kak, seperti kesalahpahaman.

Peneliti : Demikian pertanyaan dari saya terima kasih untuk waktu yang adik berikan.

Narasumber : Iya, sama-sama kak.

Wawancara Peneliti dengan Narasumber



Nama Narasumber : Jane Geralda Bunga

Jabatan : Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja

Tanggal Wawancara : 16 Desember 2019

Tempat Wawancara : Ruang kelas SMA Negeri 1 Tana Toraja

Hasil Wawancara :

Peneliti : Selamat Pagi dek., maaf mengganggu waktu adik, saya Indra Raya Ramayani Pakata, mahasiswi dari IAIN Palopo yang melakukan penelitian tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Di sini saya akan membacakan beberapa pertanyaan kepada adik mengenai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

Narasumber :Pagi juga. kak. Ia silahkan kak !

Peneliti : Baiklah, langsung saja ke pertanyaan pertama, Apa adik senang berteman dengan teman-teman yang berbeda agama dengan adik ?

Narasumber : Iya senang kak, karena kalau misalnya kita hanya berteman dengan teman yang seagama kita pasti akan merasa bosan karena

pembahasannya hanya itu-itu saja, tetapi kalau kita juga berteman dengan teman yang berbeda agama pasti akan ada cerita lain, misalnya tentang bagaimana agama mereka, keunikan agama mereka, dan lain-lain.

Peneliti : Apa adik mau berteman dengan teman yang tidak seagama dengan adik ?

Narasumber : Iya mau kak, karena agama bukanlah ukuran dalam berteman.

Peneliti : Apakah adik diundang dalam kegiatan keagamaan agama lain ?

Narasumber : Iya, kita sering diundang untuk menghadiri acara atau kegiatan keagamaan agama lain.

Peneliti : Apakah adik hadir dan mengucapkan selamat kepada teman-teman yang sedang merayakan hari besar keagamaan mereka ?

Narasumber : Kami juga sering ikut dalam kegiatan keagamaan teman-teman yang muslim, dan di dalamnya sangat nyaman karena kita seakan tidak ada perbedaan, hanya saat berdo'a saja kita berbeda. kemudian di dalamnya kita saling menghargai. Begitupun saat kegiatan keagamaan yang kami lakukan, banyak teman-teman muslim yang hadir. Mereka sangat menghargai kami dan tidak mengganggu kami saat ibadah.

Peneliti : Apa kendala yang kamu hadapi dalam berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda agama dengan kamu ?

Narasumber : Kadang ada perselisihan kecil kak. atau terkadang kita merasa caanggung untuk mwnyapa lenih dulu.

Peneliti : Demikan pertanyaan dari saya terima kasih untuk waktu yang adik berikan.

Narasumber : Iya, sama-sama kak.

Wawancara Peneliti dengan Narasumber



Nama Narasumber : Muh. Farhan Kamase

Jabatan : Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja

Tanggal Wawancara : 16 Desember 2019

Tempat Wawancara : Ruang kelas SMA Negeri 1 Tana Toraja

Hasil Wawancara :

Peneliti : Selamat Pagi dek., maaf mengganggu waktu adik, saya Indra Raya Ramayani Pakata, mahasiswi dari IAIN Palopo yang melakukan penelitian tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Di sini saya akan membacakan beberapa pertanyaan kepada adik mengenai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

Narasumber :Pagi juga kak. Ia silahkan kak !

Peneliti : Baiklah, langsung saja ke pertanyaan pertama, Apa adik senang berteman dengan teman-teman yang berbeda agamaa dengan adik ?

Narasumber : Iya senang kak.

Peneliti : Apa adik mau berteman dengan teman yang tidak seagama dengan adik ?

Narasumber : Iya mau kak, karena agama bukanlah masalah dalam berteman.

Peneliti : Apakah adik diundang dalam kegiatan keagamaan agama lain ?

Narasumber : Iya, kita sering diundang untuk menghadiri acara atau kegiatan keagamaan agama lain.

Peneliti : Apakah adik hadir dan mengucapkan selamat kepada teman-teman yang sedang merayakan hari besar keagamaan mereka ?

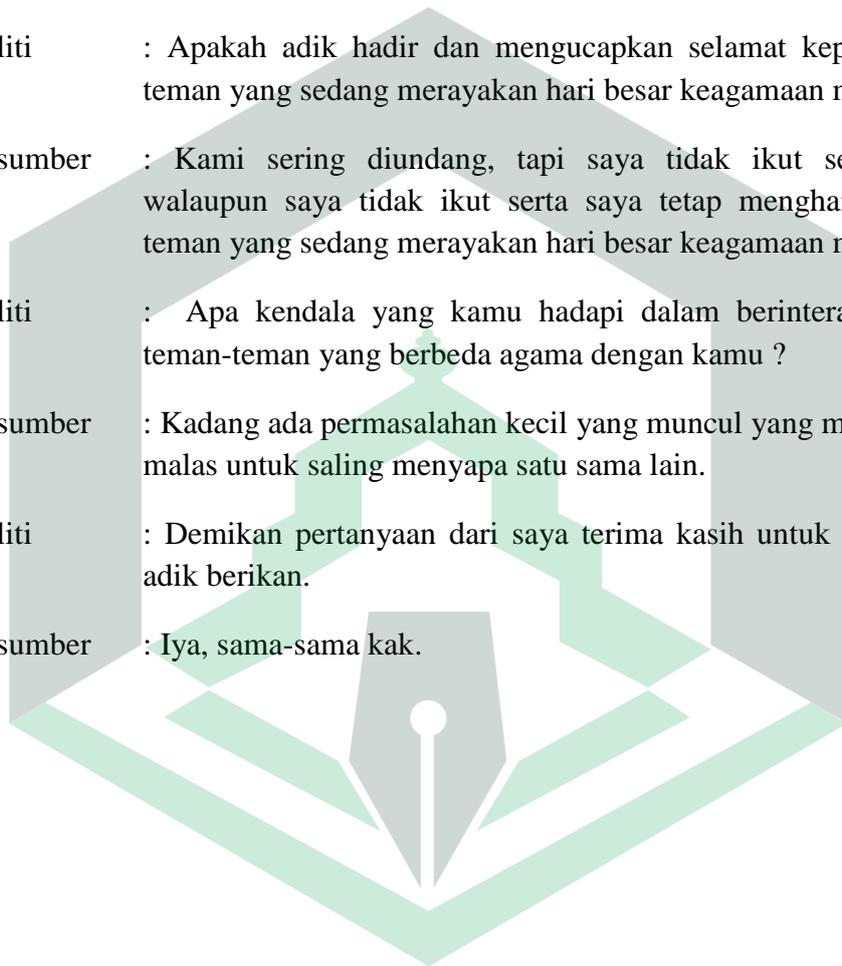
Narasumber : Kami sering diundang, tapi saya tidak ikut serta. Tetapi walaupun saya tidak ikut serta saya tetap menghargai teman-teman yang sedang merayakan hari besar keagamaan mereka.

Peneliti : Apa kendala yang kamu hadapi dalam berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda agama dengan kamu ?

Narasumber : Kadang ada permasalahan kecil yang muncul yang membuat kita malas untuk saling menyapa satu sama lain.

Peneliti : Demikian pertanyaan dari saya terima kasih untuk waktu yang adik berikan.

Narasumber : Iya, sama-sama kak.



Wawancara Peneliti dengan Narasumber



Nama Narasumber : Mikael Sonda
Jabatan : Siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja
Tanggal Wawancara : 16 Desember 2019
Tempat Wawancara : Ruang kelas SMA Negeri 1 Tana Toraja

Hasil Wawancara :

Peneliti : Selamat Pagi dek., maaf mengganggu waktu adik, saya Indra Raya Ramayani Pakata, mahasiswi dari IAIN Palopo yang melakukan penelitian tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Di sini saya akan membacakan beberapa pertanyaan kepada adik mengenai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

Narasumber :Pagi juga kak. Ia silahkan kak !

Peneliti : Baiklah, langsung saja ke pertanyaan pertama, Apa adik senang berteman dengan teman-teman yang berbeda agama dengan adik ?

Narasumber : Iya senang kak. Karena dengan begitu kita bisa memiliki teman yang lebih banyak dan bisa bertukar pikiran serta berbagi pengalaman.

Peneliti : Apa adik mau berteman dengan teman yang tidak seagama dengan adik ?

Narasumber : Iya mau kak, bagi saya tidak ada masalah berteman dengan teman yang tidak seagama.

Peneliti : Apakah adik diundang dalam kegiatan keagamaan agama lain ?

Narasumber : Iya, kita selalu diundang setiap ada kegiatan keagamaan mereka kak.

Peneliti : Apakah adik hadir dan mengucapkan selamat kepada teman-teman yang sedang merayakan hari besar keagamaan mereka ?

Narasumber : Tergantung, jika kami masuk panitia kami selalu hadir, tapi jika tidak kadang kami malu jadi tidak menghadiri undangan mereka.

Peneliti : Apa kendala yang kamu hadapi dalam berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda agama dengan kamu ?

Narasumber : Kadang ada yang bikin jengkel, tapi namanya juga hubungan pasti akan muncul masalah-masalah kecil itu sudah biasa. Dan jika ada masalah kita langsung saling meminta maaf.

Peneliti : Demikian pertanyaan dari saya terima kasih untuk waktu yang adik berikan.

Narasumber : Iya, sama-sama kak.

RIWAYAT HIDUP



Indra Raya Ramayani Pakata, lahir di Makale pada tanggal 11 Juni 1996. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muhammad Lusi Pakata dan ibu Rosmiati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di JL. Agatis No. 1 Balandai Kec. Wara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 116 Rantekasimpo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs.N Rantepao. Penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka dan aktif mengikuti berbagai olimpiade. Pada Tahun 2012 melanjutkan pendidikan di MAN Makale. Setelah Lulus SMA di tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil prodi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.

Contact person penulis : indraraya910@gmail.com